

Pendampingan Jasa Konsultasi Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto

2023



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Mojokerto

Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha (DKPU)
ITS Surabaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Buku Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2023, telah terselesaikan dengan baik. Penyusunan IKS merupakan kegiatan periodik tahun kelima di Kota Mojokerto, sebagai amanah pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Walikota.

Buku ini membahas proses penyusunan dan kajian Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto tahun 2023. Capaian Indeks Kesalehan Kota Mojokerto tahun 2023 juga dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, yaitu tahun 2022 dan mencapai target RPJMD Kota Mojokerto 2018 - 2023. Disamping itu, dibahas juga capaian IKS Kota Mojokerto menurut kecamatan dan karakteristik penduduk, diantaranya: IKS menurut jenis kelamin, IKS menurut status perkawinan, IKS menurut usia, IKS menurut Agama, IKS menurut pendidikan terakhir, dan IKS menurut jenis pekerjaan. Informasi IKS ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Mojokerto dalam menyusun kebijakan pada bidang sosial.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam menyusun Buku Indeks Kesalehan Kota Mojokerto Tahun 2023 ini. Oleh karena itu, kritik dan saran perbaikan sangat diharapkan dalam menyempurnakan Buku Indeks Kesalehan Kota Mojokerto Tahun 2023 ini. Terima kasih penyusun sampaikan kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Buku Indeks Kesalehan Kota Mojokerto Tahun 2023 ini. Semoga Buku IKS ini dapat bermanfaat.

Mojokerto, September 2023

**Kepala Dinas
Komunikasi dan Informatika
Kota Mojokerto**



SANTI RATNANING TIAS, S. T., M. M.

Pembina Tingkat I
NIP. 19791111 200212 2 005

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |
| 1. BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan | 3 |
| 1.3 Ruang Lingkup Pekerjaan | 3 |
| 1.4 Luaran..... | 3 |
| 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 Visi Dan Misi Pemerintah Kota Mojokerto..... | 5 |
| 2.2 Konsep Dasar Kesalehan Sosial..... | 8 |
| 2.3 Mengukur Indeks Kesalehan Sosial | 10 |
| 2.4 Metode Analisis Statistik | 11 |
| 3. BAB III METODOLOGI | 14 |
| 3.1 Pengumpulan Data | 14 |
| 3.2 Teknik Pengambilan Sampel..... | 16 |
| 3.3 Aspek Yang Diukur | 17 |
| 3.4 Pengecekan Kualitas Data | 17 |
| 3.5 Analisis Data | 19 |
| 3.6 Pola Kausalitas Pengetahuan dan Sikap Saleh | 20 |
| 3.7 Program-Program penunjang kesalehan sosial | 21 |
| 4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... | 24 |
| 4.1 Gambaran Sosial Demografi Penduduk Kota Mojokerto | 24 |
| 4.2 Karakteristik Responden..... | 27 |
| 4.3 Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto..... | 29 |
| 4.4 Indeks Kesalehan Sosial Menurut Karakteristik Responden | 33 |
| 4.5 Indeks Kesalehan Sosial Menurut Kecamatan | 36 |
| 4.6 Pola Kausalitas Pengetahuan Dan Sikap Saleh..... | 39 |
| 4.7 Keberhasilan Program Penunjang Kesalehan Sosial..... | 41 |

| | | |
|-----------|---|-----------|
| 5. | BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 44 |
| 5.1 | KESIMPULAN | 44 |
| 5.2 | REKOMENDASI | 45 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| | LAMPIRAN | 47 |
| | Lampiran 1. Kuesioner Survei | 47 |
| | Lampiran 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas..... | 55 |
| | Lampiran 3. Nilai IKS Kota Mojokerto | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Model Satu Faktor..... | 12 |
| Gambar 3.1. Diagram Alir Pekerjaan Penyusunan IKS Kota Mojokerto..... | 14 |
| Gambar 3.2. Perizinan Survei di: (a) Kel. Purwotengah; (b) Kel. Kranggan; (c) Kel. Sentanan..... | 15 |
| Gambar 3.3. Dokumentasi Survei di: (a) Kel. Magersari; (b) Kel. Mentikan; (c) Kel. Pulorejo; (d) Kel. Sentanan. | 15 |
| Gambar 3.4. Model Konseptual Kausalitas Pengetahuan (X) terhadap Sikap/Perilaku (Y)..... | 20 |
| Gambar 4.1. Jumlah Penduduk Kota Mojokerto Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022. | 25 |
| Gambar 4.2. Piramida Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2022 (Jiwa). | 25 |
| Gambar 4.3. Jumlah Responden Berdasarkan: (a) Jenis Kelamin; (b) Kelompok Usia; (c) Agama; (d) Pendidikan Terakhir; (e) Status Perkawinan..... | 28 |
| Gambar 4.4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 29 |
| Gambar 4.5. Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto Tahun 2019 – 2023..... | 30 |
| Gambar 4.6. Nilai IKS Kota Mojokerto Dimensi Solidaritas Sosial Tahun 2019 – 2023 | 30 |
| Gambar 4.7. Nilai IKS Kota Mojokerto Dimensi Toleransi Tahun 2019 – 2023 | 31 |
| Gambar 4.8. Nilai IKS Kota Mojokerto Dimensi Ketertiban Umum Tahun 2019 – 2023 | 32 |
| Gambar 4.9. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023..... | 33 |
| Gambar 4.10. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Status Perkawinan Tahun 2023 | 34 |
| Gambar 4.11. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Kelompok Usia Tahun 2023 | 34 |
| Gambar 4.12. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Jenis Agama Tahun 2023 | 35 |
| Gambar 4.13. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2023 | 35 |
| Gambar 4.14. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023 | 36 |
| Gambar 4.15. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Kecamatan Tahun 2023 | 36 |
| Gambar 4.16. Nilai IKS Kecamatan Prajurit Kulon..... | 37 |
| Gambar 4.17. Nilai IKS Kecamatan Magersari..... | 38 |
| Gambar 4.18. Nilai IKS Kecamatan Kranggan..... | 38 |
| Gambar 4.19. Hubungan Kausalitas Pengetahuan-> Sikap | 39 |
| Gambar 4.20. Skor Pengetahuan Masyarakat Terkait Kesalehan Sosial | 40 |
| Gambar 4.21. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Program Penunjang Kesalehan Sosial | 41 |
| Gambar 4.22. Spanduk Program NING ITA di Sekolah Kota Mojokerto | 42 |
| Gambar 4.23. Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama di Kel. Surodinawan | 42 |
| Gambar 4.24. Program Jum'at Berkah Kota Mojokerto | 43 |
| Gambar 4.25. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kota Mojokerto..... | 43 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1. Jumlah Pemeluk Agama dan Sarana Peibadatan di Kota Mojokerto..... | 2 |
| Tabel 3.1. Jumlah Sampel per Kelurahan..... | 16 |
| Tabel 3.2. Indikator Pengetahuan dan Sikap Saleh | 17 |
| Tabel 3.3. Program-Program Penunjang Kesalehan Sosial | 21 |
| Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Wilayah Kota Mojokerto | 24 |
| Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir Tiap Kecamatan..... | 26 |
| Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan | 26 |
| Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan | 27 |
| Tabel 4.5. Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Menurut Kecamatan | 27 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023..... | 47 |
| Lampiran 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data | 55 |
| Lampiran 3. Nilai IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesalehan merupakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara sempurna. Bagi seorang muslim mengamalkan ajaran Islam berarti berada pada proses pencapaian kesalehan. Pengamalan yang terus menerus terhadap ajaran Islam menjadi awal tertanamnya kesalehan dalam jiwa setiap muslim. Perintah menjalankan agama tujuan utamanya adalah mencetak hamba Allah yang sholeh yang tidak hanya berakibat positif pada dirinya tetapi juga pada lingkungannya. Hal tersebut juga berlaku bagi setiap individu yang beragama selain muslim, karena agama apapun di luar Islam tujuannya adalah mencetak pengikutnya menjadi individu-individu yang beriman dan berbuat kebaikan dalam konteks kemanusiaan (*humanity*). Tujuan tersebut dikarenakan nilai-nilai agama mengandung ajaran yang mewajibkan manusia untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia, bahkan terhadap lingkungan sekitarnya.

Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang, dan Diklat Kementerian Agama RI (2015) menyebutkan bahwa kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (*salih*) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan sosial bisa dilihat atau diukur dengan pendekatan: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-l'tidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*). Sejalan dengan pendapat di atas Mahfud (1994) mengungkapkan setidaknya terdapat lima alat ukur kesalehan sosial, yaitu:

- a. Solidaritas sosial adalah kesediaan untuk memberi dan peduli kepada orang lain tanpa mengharap imbalan;
- b. Kerja sama atau mutualitas adalah melakukan pekerjaan atau aktivitas secara bersama sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula;
- c. Toleransi adalah mampu menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, tidak memaksakan nilai pada orang lain serta tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda;
- d. Adil dan seimbang merupakan perilaku yang mampu bertindak sesuai dengan proporsi, tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi;
- e. Menjaga ketertiban umum yaitu suatu tindakan yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu, merugikan dan melanggar kesejahteraan orang lain.

Kota Mojokerto merupakan wilayah di Jawa Timur yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan memiliki tingkat religiusitas yang relatif tinggi, setidaknya pada tataran yang bersifat ritual. Kendatipun demikian pemeluk agama di Kota Mojokerto sangat majemuk dan relatif tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto diketahui jumlah pemeluk agama dan sarana peribadatan sebagai berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Pemeluk Agama dan Sarana Peribadatan di Kota Mojokerto

| Agama | Jumlah Pemeluk | Jumlah Sarana Peribadatan | | | | | |
|-------------------|----------------|---------------------------|----------|------------------|----------------|--------|----------|
| | | Masjid | Musholla | Gereja Protestan | Gereja Katolik | Wihara | Klenteng |
| Islam | 130.327 | 125 | 323 | | | | |
| Kristen Protestan | 7.351 | | | 26 | | | |
| Kristen Katolik | 1.843 | | | | 1 | | |
| Hindu | 106 | | | | | | |
| Buddha | 1.062 | | | | | 1 | |
| Konghucu | 41 | | | | | | 1 |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, per 31 Desember 2022

Kemajemukan masyarakat Kota Mojokerto tentunya menjadi peluang sekaligus tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Mojokerto untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, masyarakat yang mampu menjaga ketertiban umum, memiliki sikap toleransi antar umat beragama dan memiliki sikap empati antar sesama. Pemerintah yang bersikap adil serta seimbang dalam memberikan pelayanan dasar dan pembangunan kualitas sumber daya manusia serta sarana prasarana peribadatan kepada masyarakat tanpa harus memandang agama mayoritas.

Berlandaskan pada Misi 5 yang terkait dengan Indeks Kesalehan Sosial “Mewujudkan ketahanan sosial budaya dalam kerangka integrasi nasional, pada tatanan masyarakat yang bermartabat, berakhlak mulia, beretika, dan berbudaya luhur berlandaskan Pancasila”. Salah satu harapan Pemerintah Kota Mojokerto adalah masyarakat bersama Pemerintah bersama-sama menjaga kemajemukan sosial, budaya, dan agama untuk mewujudkan Mojokerto yang berakhlak mulia. Bisa meminimalisir adanya konflik sosial, ekonomi, dan agama serta meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga terwujud “Kesalehan Sosial”. Untuk mendukung terwujudnya Kesalehan Sosial, sejauh ini Pemerintah Kota Mojokerto bersama *stakeholder* terkait telah menjalankan program-program yang bertujuan untuk meminimalisir intoleransi beragama, konflik sosial, konflik ekonomi, kriminalitas, dan perilaku koruptif. Upaya yang dilakukan diantaranya: (1) melakukan pendidikan dan pembinaan keagamaan kepada masyarakat baik di sekolah dan di luar sekolah; (2) mengajak semua untuk menyemarakkan momen peringatan hari-hari besar dan perayaan keagamaan lainnya; (3) majelis-majelis agama dan organisasi sosial keagamaan non keagamaan juga dilibatkan dalam mewarnai diskursus publik tentang dengan beragam model dan aksi yang sangat kontestatif; (4) melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter; (5) melakukan rapat koordinasi pemetaan tingkat kerawanan konflik sosial dan ekonomi di seluruh wilayah Kota Mojokerto; (6) mendorong umat muslim untuk terbiasa melakukan aktifitas sedekah, kolekte bagi umat Katolik dan Kristen, punia bagi umat Buddha, dan paramita bagi umat Hindu melalui lembaga resmi agar bisa disalurkan kepada masyarakat Mojokerto yang berada digaris kemiskinan.

Buku Kegiatan Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto membahas capaian Indeks Kesalehan Kota Mojokerto tahun 2023 yang dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Di samping itu, dibahas juga capaian IKS Kota Mojokerto menurut kecamatan dan karakteristik penduduk, diantaranya: IKS menurut jenis kelamin, IKS menurut status perkawinan, IKS menurut usia, IKS menurut agama, IKS menurut pendidikan terakhir, dan IKS menurut jenis pekerjaan. Hasil kegiatan Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Pemerintah, khususnya Pemerintah Kota Mojokerto dalam menyusun kebijakan pada bidang sosial.

1.2 TUJUAN

Tujuan penyusunan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat beragama tentang ibadah sosial di Kota Mojokerto;
2. Mengetahui pola kausalitas antara pengetahuan dengan kesalehan sosial pada masyarakat di Kota Mojokerto;
3. Mengukur Indeks Kesalehan Sosial masyarakat Kota Mojokerto tahun 2023;
4. Mengetahui angka Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto tahun 2023 sebagai dasar/rujukan untuk perencanaan pembangunan daerah; dan
5. Mengetahui tingkat keberhasilan program Pemerintah Kota Mojokerto yang berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan kesalehan sosial bagi masyarakat.

1.3 RUANG LINGKUP PEKERJAAN

1.3.1. Wilayah studi

Wilayah kajian pada studi ini adalah Kota Mojokerto dengan rincian wilayah yang terdiri atas 3 (tiga) kecamatan dan 18 (delapan belas) kelurahan.

1.3.2. Kegiatan yang dilakukan

1. Melakukan kajian pustaka terhadap indikator kesalehan sosial dan capaian IKS sebelumnya antara Tim Jasa Konsultansi dalam Pendampingan Penyusunan IKS tahun 2023 bersama Tim Teknis;
2. Melaksanakan *focus group discussion* (FGD) persiapan dan hasil penyusunan IKS;
3. Melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei kepada penduduk Kota Mojokerto dengan kaidah ilmiah, sedangkan data sekunder bersumber dari OPD yang terkait di Kota Mojokerto;
4. Melakukan pengolahan data dan analisis data untuk menghitung IKS 2023 serta memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan capaian IKS Kota Mojokerto mendatang; dan
5. Menyusun Buku Indeks Kesalehan Sosial dan di-*upload* ke satikomo.mojokertokota.go.id dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dan/atau tugas kepada Walikota Mojokerto.

1.4 LUARAN

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya Buku Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2023 yang meliputi:

1. **Bab I Pendahuluan:** berisi tentang konsep dan pengukuran Indeks Kesalehan Sosial yang meliputi penjelasan, perkembangan, dan manfaat serta variabel dalam Indeks Kesalehan Sosial (IKS).
2. **Bab II Tinjauan Pustaka:** berisi tentang kesalehan sosial yang meliputi pengetahuan masyarakat tentang ibadah sosial, pemetaan kesalehan individual (ibadah ritual), dan kesalehan sosial (implementasi ibadah sosial) di masyarakat; korelasi pengetahuan agama dan kesalehan sosial, serta pengukuran dan analisis indeks kesalehan sosial masyarakat di Kota Mojokerto.

3. **Bab III Metodologi:** berisi tentang dokumen pendukung yang digunakan serta metode yang digunakan dalam analisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS).
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan:** berisi tentang gambaran umum kondisi kesalehan sosial di Kota Mojokerto serta analisis Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2023.
5. **Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi:** berisi tentang kesimpulan yang nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan di bidang pembangunan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kebijakan di bidang kesalehan sosial Kota Mojokerto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 VISI DAN MISI PEMERINTAH KOTA MOJOKERTO

Visi pembangunan daerah dalam RPJMD Perubahan merupakan visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai misi yang diemban.

Visi pembangunan daerah Kota Mojokerto untuk periode RPJMD Perubahan 2018-2023 sesuai dengan visi kepala daerah terpilih adalah sebagai berikut.

VISI
***"TERWUJUDNYA KOTA MOJOKERTO YANG BERDAYA SAING, MANDIRI, DEMOKRATIS,
ADIL, MAKMUR, SEJAHTERA DAN BERMARTABAT"***

Adapun penjabaran terhadap visi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Terwujudnya Kota Mojokerto yang Berdaya Saing, bermakna:

Kota Mojokerto mampu memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah lain dalam segala aspek pembangunan. Berdaya saing ini tercermin dalam pelayanan publik, iklim usaha dan investasi, profesionalisme aparatur, peraturan-peraturan yang dihasilkan serta daya saing pada produk-produk lokal Kota Mojokerto.

2. Terwujudnya Kota Mojokerto yang Mandiri, bermakna:

Kemandirian adalah hakikat perjuangan sampai dengan arti kemerdekaan, yaitu hak setiap individu/masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri dan menentukan apa yang terbaik bagi daerahnya.

Selanjutnya, kemandirian merupakan konsep yang dinamis karena mengenali bahwa kehidupan dan kondisi saling ketergantungan senantiasa berubah, baik konstelasi, perimbangannya, maupun nilai-nilai yang mendasari atau mempengaruhinya.

Kemandirian suatu daerah tercermin antara lain pada:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunannya;
- b. Kemandirian aparatur pemerintah dan aparatur penegak hukum dalam menjalankan tugasnya;
- c. Kemampuan pembiayaan yang bersumber dari daerah yang makin kokoh sehingga ketergantungan sumber dari luar daerah menjadi kecil;
- d. Kemampuan memenuhi sendiri kebutuhan pokok.

Apabila sumber daya alam tidak lagi memungkinkan, kelemahan itu diimbangi dengan keunggulan sehingga tidak membuat ketergantungan dan kerawanan serta mempunyai daya tahan tinggi terhadap perkembangan dan gejolak ekonomi.

3. Terwujudnya Kota Mojokerto yang Demokratis, bermakna:

Dalam proses pembangunan jangka menengah daerah Kota Mojokerto semua anggota masyarakat Kota Mojokerto dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan dan memaksimalkan potensi masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas dan transportasi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dengan wujud sebagai berikut.

- a. Terwujudnya masyarakat yang demokratis, berbudaya, bermartabat, menjunjung tinggi kebebasan yang bertanggungjawab serta HAM;
- b. Terwujudnya perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang partisipatif;
- c. Terwujudnya kehidupan berpolitik yang demokratis;
- d. Terwujudnya penegakan hukum yang memenuhi rasa keadilan; dan
- e. Terwujudnya pelayanan publik yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

4. Terwujudnya Kota Mojokerto yang Adil, bermakna:

Dalam proses pembangunan jangka menengah Kota Mojokerto, masyarakat Kota Mojokerto mempunyai kesempatan dan mendapat perlakuan yang sama dalam segala bidang pembangunan sesuai dengan tingkat kemampuannya dan perlakuan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya, politik, hukum dan keamanan dengan wujud sebagai berikut.

Terwujudnya pembangunan yang adil dan merata, yang dilakukan oleh masyarakat secara aktif, yang hasilnya dapat dinikmati seluruh masyarakat itu sendiri.

5. Terwujudnya Kota Mojokerto yang Makmur–Sejahtera, bermakna:

Dalam proses pembangunan jangka menengah Kota Mojokerto, semua anggota masyarakat Kota Mojokerto mampu memenuhi kebutuhan ekonominya secara layak sehingga terwujud kebutuhan dasar masyarakat berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dalam lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan tentram secara lahir dan batin.

6. Terwujudnya Kota Mojokerto yang Bermartabat, bermakna:

Memantapkan peran agama dan nilai-nilai spiritual sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, budi pekerti, etos kerja dan menghargai kemajemukan agama, sosial dan budaya.

Dalam rangka mewujudkan Visi Pembangunan Kota Mojokerto yang telah ditetapkan diatas, maka ditetapkan Misi Pembangunan Kota Mojokerto 2018-2023 sebagai berikut.

Misi 1. Mewujudkan SDM Berkualitas Melalui Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan;

Misi ini menekankan pada pelayanan pendidikan yang murah dan berkualitas. Pelayanan tersebut kami yakini mampu meningkatkan akses sekaligus kualitas pendidikan dan kesehatan sehingga secara langsung mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan SDM yang berkualitas. Pada aspek fisik seperti sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan berkualitas juga menjadi perhatian. Selain itu, penguatan terhadap kualitas tenaga pengajar dan tenaga paramedis juga menjadi fokus yang diperhatikan pada misi ini.

Misi 2. Mewujudkan Ketertiban, Supremasi Hukum dan HAM;

Misi ini merepresentasikan upaya dalam penegakan hukum secara adil, konsekuen dan tidak diskriminatif. Di samping itu, keamanan dan ketertiban menjadi perhatian khusus pula.

Diharapkan, dengan dilaksanakannya misi ini, kesadaran hukum menjadi terbina serta terciptanya situasi aman, tertib dan terkendali.

Misi 3. Mewujudkan Pemerintah Daerah yang Efektif, Demokratis, Bersih, Profesional dan Adil Dalam Melayani Masyarakat;

Pelayanan publik yang efektif, optimal dan berkualitas diwujudkan melalui pendekatan *computer-based system* sehingga pelayanan menjadi lebih akurat dan lebih cepat. Oleh karena itu, reformasi birokrasi yang tidak hanya pada level kelembagaan, namun juga sampai ke level sistem menjadi keniscayaan dalam perwujudan misi ini. Dengan demikian, diharapkan profesionalitas aparatur, pelayanan prima, transparansi dan perlibatan peran serta masyarakat dapat terwujud melalui misi ini.

Misi 4. Mewujudkan Ekonomi Daerah yang Mandiri, Berdaya Saing, Berkeadilan dan Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan Melalui Peningkatan Fasilitas Pembangunan Infrastruktur Daerah;

Pada Misi ini, pemerataan pertumbuhan ekonomi menjadi tekanan utama. Sehingga kesenjangan ekonomi menjadi isu utama yang ingin diselesaikan pada misi ini. Adapun upaya pemerataan tersebut dilakukan dengan memperhatikan potensi daerah seperti layanan barang dan jasa sebagai wilayah perkotaan. Untuk mendukung upaya tersebut maka perlu membangun infrastruktur perekonomian dan lingkungan sosial yang mantap dalam rangka menciptakan kondusifitas perekonomian. Melalui upaya ini, diharapkan usaha perdagangan dan lapangan kerja dapat bertumbuh dengan baik dan optimal.

Misi 5. Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dalam Kerangka Integrasi Nasional, pada Tatanan Masyarakat yang Bermartabat, Berakhlak Mulia, Beretika, dan Berbudaya Luhur Berlandaskan Pancasila;

Misi ini mengupayakan penguatan modal sosial masyarakat Kota Mojokerto. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan kesalehan sosial demi terjaganya harmoni sosial. Adapun upaya untuk meningkatkan kesalehan sosial tersebut diwujudkan melalui pendidikan imtaq dan iptek yang seimbang, mengharmoniskan relasi antar kelompok dan organisasi ke masyarakat serta memelihara nilai luhur budaya bangsa yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Misi 6. Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Melalui Pemberian Akses dan Kesempatan dalam Pembangunan;

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya pembangunan secara bottom-up sehingga pembangunan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk mewujudkan misi ini perlu ditingkatkan perlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Perlibatan masyarakat dalam pembangunan juga dapat ditempuh secara tidak langsung dengan menurunnya pengangguran dan meningkatnya kualitas sumber daya tenaga kerja.

Misi 7. Mewujudkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang Lebih Mengutamakan Kesejahteraan Masyarakat

Mengingat keterbatasan dalam sumber pendanaan, maka efisiensi anggaran menjadi keabsahan yang tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, menekankan penggunaan anggaran pada sektor prioritas yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat perlu dimaksimalkan.

Selain itu, untuk menguatkan struktur keuangan daerah, perlu meningkatkan pendapatan asli daerah dan menguatkan kemampuan belanja non-pegawai pada APBD.

Indeks Kesalehan Sosial berkaitan erat dengan Misi 5, yaitu mewujudkan ketahanan sosial budaya dalam kerangka integrasi nasional, pada tatanan masyarakat yang bermartabat, berakhlak mulia, beretika, dan berbudaya luhur berlandaskan Pancasila. Tujuan pembangunan yang ditetapkan dalam rangka pencapaian Misi 5 adalah meningkatkan kesalehan sosial.

Target capaian IKS Kota Mojokerto tahun 2023 yang tertuang pada P-RPJMD Kota Mojokerto adalah 76,27. Hasil capaian IKS Kota Mojokerto pada tahun 2019 mencapai 76,16, meningkat menjadi 76,20 pada tahun 2020, dan meningkat tajam pada tahun 2021 mencapai 91,90. Pada tahun 2022, Indeks Kesalehan Sosial meningkat lagi hingga mencapai angka 91,96. Capaian IKS tahun 2021 dan 2022 telah memenuhi target tahunan, bahkan juga telah memenuhi target akhir periode P-RPJMD 2023.

2.2 KONSEP DASAR KESALEHAN SOSIAL

Saleh dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua arti, (1) memiliki arti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah; (2) suci dan beriman. Sedangkan “kesalehan” memiliki arti dalam KBBI adalah ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah; kesungguhan menunaikan ajaran agama. Kesalehan berasal dari kata dasar “saleh” dengan tambahan suku kata “ke” dan “an”. Kata “saleh” berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Sedangkan kata “sosial” menurut KBBI memiliki beberapa arti, diantaranya (1) berkenaan dengan masyarakat; (2) suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).

Tulisan Sahal Mahfudh (1994) dalam bukunya “Nuansa Fiqih Sosial” menjelaskan tentang ibadah yang terdiri dari dua macam, pertama, ibadah yang bersifat *qashiroh*, yaitu ibadah yang manfaatnya kembali kepada pribadi masing-masing. Yang kedua, ibadah *muta’adiyah* yang bersifat sosial. Ibadah sosial ini manfaatnya menitik beratkan pada kepentingan umum (Mahfudh, 1994: 359).

Adanya kewajiban manusia dalam memenuhi hak manusia lain, nampaknya tidak hanya dalam Islam, tapi ada dalam semua agama, sehingga dapat dikatakan sebagai nilai yang universal. Setiap orang yang beragama tentunya memiliki aturan yang harus dipatuhi. Semua agama juga mengajarkan dalam hal kebaikan. Sehingga, kesalehan disini merupakan indikator untuk mengukur parameter tingkat ketaatan seseorang dalam beragama. Dalam kesalehan itu sendiri, juga terdapat beberapa dimensi yang mengukur kesalehan sosial.

Secara umum, belum ada teori khusus yang mendefinisikan kesalehan sosial maupun variabel-variabel yang mempengaruhinya. Salah satu teori yang mungkin bisa menggambarkan tentang kesalehan sosial adalah adanya teori tentang bentuk kesadaran dalam diri individu yang dalam psikologi kognitif dikenal dengan teori tentang konsep diri. Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Seifert dan Hoffnung (1994), misalnya, mendefinisikan konsep diri sebagai “suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang konsep diri”. Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari konsep diri. Sementara itu, Atwater (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang

tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Namun, secara umum sejumlah ahli menyebutkan 3 dimensi konsep diri, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda, yaitu: dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian.

Untuk aspek konseptual tentang sikap, John H. Harvey dan William P. Smith dalam buku Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia (2015) mendefinisikan sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Setiap sikap mempunyai 3 aspek, yaitu.

1. **Aspek Kognitif**, yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
2. **Aspek Afektif**, yaitu berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
3. **Aspek Konatif**, yaitu berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Sementara manusia sebagai makhluk sosial, maka akan berhubungan dengan sekitarnya, sehingga memungkinkan adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Lingkungan dalam perspektif psikologi sosial, juga dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan individu sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, minimal terdapat dua pandangan (teori) psikologi tentang variabel apa yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu, yaitu teori psikologi sosial dan teori psikologi kognitif (khususnya tentang konsep diri).

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang bisa dimasukkan dalam pengertian tentang perspektif kesalehan sosial, yaitu: **Pertama**, kesalehan sosial adalah sikap seseorang yang memiliki unsur kebaikan (saleh) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan sosial bisa meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), (d) tengah-tengah (*al-ittidal*), dan (e) stabilitas (*al-tsabat*). **Kedua**, kesalehan sosial dalam perspektif tokoh-tokoh muslim adalah berangkat dari kesadaran manusia sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab atas kehidupan di bumi dan sekaligus menjalankan tugas sebagai 'wakil Tuhan' (*khalifah*) di bumi. **Ketiga**, dalam psikologi kognitif dikenal adanya bentuk kesadaran dalam diri individu yaitu teori tentang konsep diri yang berasal dari Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Konsep diri inilah yang menentukan perbuatan seseorang, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. **Keempat**, kesalehan sosial sebagai *attitude* atau sikap mempunyai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Sikap bisa berubah dalam hal intensitasnya, namun biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. **Kelima**, kesalehan sosial merupakan salah satu bagian dari capaian seseorang dalam memberikan "pemaknaan" terhadap hidupnya di bumi (*will to meaning*).

2.3 MENGUKUR INDEKS KESALEHAN SOSIAL

Pusat Penelitian dan Pengembangan (Pustlitbang) Kemenag menyebutkan, Indeks Kesalehan Sosial diukur dari tiga dimensi, yakni (1) *intern* agama, (2) *ekstern* agama, dan (3) agama dan negara. Dalam perkembangannya ketiga dimensi ini tercermin pada 9 item subdimensi yang terdiri demokrasi, tidak menghina, *good governance*, konservasi, mencegah kekerasan, *giving* atau sikap berbagi, menghargai perbedaan, tidak memaksakan nilai, restorasi, *caring* atau peduli dan kerjasama/gotong royong.

Max Weber dalam bukunya "*Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*" menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi Belanda yang berjalan dengan cepat sekali pada setengah bagian pertama abad ke-17 merupakan hasil perkembangan aliran *Calvinis* Belanda (Weber. 1956: 43). Weber mengatakan bahwa Calvinisme, terutama "sekte" puritanisme, melihat kerja sebagai Beruf atau panggilan, kerja bukanlah sebagai pemenuhan keperluan, tetapi suatu tugas suci (Weber. 1956: 2).

Geertz dalam penelitiannya di Indonesia yaitu di Jawa (Modjokuto) dan di Bali (Tabanan) menunjukkan bahwa perubahan sosial ekonomi kelompok usaha pribumi sesungguhnya sudah berkembang di masa kolonial, tetapi karena kekuatan modal kaum penjajah dan hak monopoli yang diberikan kepada sekutu (mitra usaha) kolonial, maka masyarakat pribumi dengan modal kecil dan akses yang terbatas dengan sendirinya terhenti. Namun demikian golongan *entrepreneur* pribumi sekalipun dengan pola yang sporadis, berkembang tahap demi tahap (secara *gradual*) yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan drastis dalam masyarakat. Mereka mampu membuat pranata perekonomian tradisional dipadukan dengan ciri-ciri khas ekonomi perusahaan modern yang matang (Geertz dalam Abdullah dalam buku Puslitbang Kemenag RI, 2015).

Penelitian Kesalehan sosial secara khusus juga pernah dilakukan oleh Mohammad Sobary dengan judul Kesalehan Sosial (*Influence of Islamic piety on the rural economic behavior in Suralaya, Jawa Barat Province*. 27, Yogyakarta: LKIS). Penelitian ini merupakan tesis Sobary di Universitas Monash, Australia. Sobary dalam tesisnya ini, mengungkap peranan Agama dalam mewujudkan hubungan yang positif antara "Kesalehan" dan "Tingkah Laku Ekonomi" di Desa Suralaya. Oleh karena itu, penelitian etnografis yang dilakukannya berupaya untuk menemukan beberapa konsep kunci yang sangat penting dalam menemukan peranan agama dalam masyarakat Suralaya. Sobary tertarik memilih Desa Suralaya sebagai lokasi penelitian karena desa tersebut dapat menjadi potret efek modernisasi yang digerakkan sejak era Orde Baru. Desa ini terhimpit di antara dua kota besar, yaitu Jakarta dan Tangerang. Akibatnya, banyak lahan di desa tersebut dibeli oleh orang kota untuk dijadikan perumahan, lahan pertanian semakin menyempit dan bergesernya sumber penghasilan penduduk dari bidang pertanian ke sektor perdagangan dan jasa. Dalam penelitiannya, Sobary menemukan Guntur, seorang informan yang berpendapat bahwa dalam Islam kesalehan itu ada dua: kesalehan individu dan kesalehan sosial. Kesalehan individu terlihat dari keseriusannya dalam menjalankan ibadah keagamaan yang bersifat individual; shalat, *dzikir*, wiridan, dan haji. Sementara kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada manusia, misalnya bekerja untuk memperoleh nafkah bagi keluarga. Informan lainnya, Haji Saptir menegaskan bahwa kesalehan adalah orang yang menyeimbangkan *ushalli* (shalat) dengan usaha. Sobary juga mengaitkan Suralaya sebagai komunitas Betawi yang patuh terhadap ajaran Islam, demikian pula keterkaitan antara sektor perdagangan dengan ajaran Islam yang dianut oleh warga Suralaya. Ada satu catatan yang dikemukakan Sobary ihwal perbedaan warga Suralaya dengan penelitian

Weber di Barat. Letak perbedaan signifikan *elite* adalah kegagalan warga Suralaya membentuk korporasi besar, mereka hanya puas menjadi pengusaha kecil. Sementara spirit Protestan di Barat menjadi ideologi besar yang melahirkan pengusaha kelas yang, bahkan, menguasai struktur ekonomi dunia.

2.4 METODE ANALISIS STATISTIK

Analisis yang digunakan untuk mendapatkan nilai Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto Tahun 2023 menggunakan pendekatan analisis statistik *Structural Equation Modelling* (SEM) dan analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Indikator dari Indeks Kesalehan Sosial terdiri atas keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Pada indikator keagamaan dilihat ragam dan jumlah pemeluk agama di suatu wilayah. Untuk indikator Pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan pada indikator sosial kemasyarakatan dilihat dari sikap masyarakat Kota Mojokerto.

A. *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structure Equation Modelling (SEM) adalah teknik yang memungkinkan hubungan yang terpisah untuk masing-masing variabel dependen. Dalam arti sederhana, pemodelan persamaan struktural menyediakan teknik estimasi yang paling efisien untuk serangkaian beberapa persamaan. Hal ini ditandai dengan dua komponen dasar: (1) model struktural dan (2) model pengukuran. Model struktural adalah model *path*, yang berkaitan dengan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu independen atau variabel dependen faktor (Hair, Black, Babin, & Anderson, 21, p. 2).

Terdapat dua jenis SEM yaitu *Covariance-based SEM* (CB-SEM) terutama digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak teori (yaitu hubungan sistematis antara beberapa variabel yang dapat diuji secara empiris). Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa baik model dapat menaksir matriks kovarians pada suatu sampel yang diusulkan teoritis. Sebaliknya, PLS-SEM (juga disebut *path modeling PLS*) terutama digunakan untuk mengembangkan teori-teori dalam penelitian eksplorasi. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada menjelaskan varians dalam variabel dependen ketika memeriksa model (Hair, Hult, Ringel & Sarstedt, 214, p. 4).

Model SEM terdiri dari dua model, yaitu.

- a. **Model pengukuran** menunjukkan teori yang menentukan bagaimana variabel diukur bersama-sama untuk menghasilkan faktor laten. Artinya, model menunjukkan bahwa varietas mewakili faktor.
- b. **Model struktural** menunjukkan teori yang menentukan bagaimana konstruk berhubungan dengan konstruk lain dalam model.

Komponen dari SEM mengilustrasikan berbagai jenis hubungan yang terlibat dalam membangun model. Hubungan ketergantungan menunjukkan bahwa hubungan bertindak dengan sebab dan cara yang berlaku. Korelasional, atau kovarians, hubungan hanya ada untuk mewakili hubungan antara dua konstruk di mana satu variabel tidak tergantung pada yang lain. Artinya, tidak ada perbedaan dari jenis yang dibuat melambangkan suatu teknik ketergantungan (yaitu antara variabel independen dan dependen).

Hubungan dalam SEM diwakili oleh parameter dalam satu set persamaan struktural. Artinya, persamaan saling terkait. Persamaan untuk model pengukuran mengandung parameter yang digunakan dalam persamaan untuk parameter struktural. SEM adalah teknik yang sangat berguna karena memungkinkan peneliti untuk melakukan lebih dari sekedar menguji signifikansi hubungan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menilai validitas keseluruhan model yang diusulkan dengan menilai dugaannya. SEM tidak berusaha untuk hanya menjelaskan varians tetapi juga menjelaskan kovarians. Oleh karena itu, penduga dinilai oleh seberapa baik persamaan struktural dapat digunakan untuk menghasilkan kembali kovarians yang diamati berdasarkan hal-hal yang diukur. Semakin dekat kovarians yang diperkirakan dengan kovarians yang diamati, akan semakin baik pula dugaannya. Hal yang terpenting dalam pengujian model struktural atau model pengukuran adalah bahwa SEM merupakan *confirmatory technique*. Hal ini bermanfaat dalam menguji beberapa teori yang diusulkan.

B. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

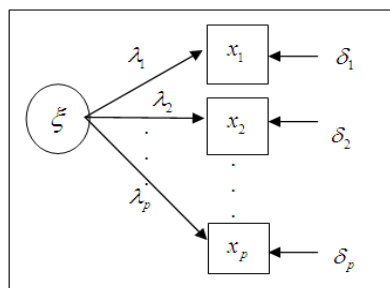
Analisis Faktor Konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung, sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Model umum analisis faktor konfirmatori adalah:

$$\mathbf{x} = \Lambda_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$$

Spesifikasi Elemen CFA:

1. Konstruksi Laten yang digambarkan elips.
2. Pengukuran Variabel yang direpresentasikan dengan persegi panjang.
3. *Item Loading* untuk konstruk spesifik.
4. Hubungan diantara konstruk, diwakili oleh tanda panah dari konstruk menuju variabel yang diukur.
5. *Error term* tiap indikator ditampilkan sebagai δ pada diagram.

Secara grafis ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1. Model Satu Faktor.

Stage 1: Menjelaskan Konstruksi Individual

Proses dimulai dengan mengurutkan konstruk yang akan meliputi model pengukuran. Proses mendesain konstruk baru melibatkan beberapa langkah pengukuran dimana peneliti menerjemahkan definisi teori konstruk ke dalam variabel pengukuran yang spesifik.

Stage 2: Mengembangkan Model Secara Keseluruhan

CFA bersifat undimensionalitas, berarti pengukuran variabel yaitu indikator yang dijelaskan hanya oleh sebuah konstruk. Undimensionalitas menjadi sangat penting saat lebih dari dua konstruk yang dilibatkan. Setiap variabel pengukuran dihipotesiskan terkait hanya pada satu konstruk tunggal.

Stage 3: Mendesain Studi Untuk Membuat Hasil Empiris

CFA adalah model bertipe indikator reflektif yang diukur berdasarkan ordinal atau pengukuran yang lebih baik. Indikator dengan respon ordinal setidaknya mengalami dua respon kategori yang bisa diperlakukan sebagai interval atau bila variabel kontinu. CFA dapat melakukan pengujian eksak pada pengukuran teori dengan menentukan korespondensi antara indikator dan konstruk.

Stage 4: Mengamati Validitas, Reliabilitas dan Evaluasi Model Pengukuran

Hasil dari CFA dapat bermanfaat untuk mengkonfirmasi apakah model teori pengukuran sudah valid berdasarkan hasil analisis dengan data empiris. Konsep teori yang digunakan dapat diketahui kevalidan setelah dilakukan pengujian CFA. Konsep teori yang digunakan, adakalanya secara keseluruhan sesuai, ada sebagian yang sesuai atau ada temuan baru terkait hasil yang diperoleh.

C. Validitas dan Reliabilitas Model

Pengujian validitas dilakukan dengan menguji signifikansi parameter-parameter model pengukuran. Lambda (λ) merupakan parameter yang berkaitan dengan pengukuran variabel laten oleh variabel indikator. Statistik uji yang digunakan adalah *t-test* dengan kriteria tolak H_0 apabila *t-test* lebih besar dari *t-tabel* atau *p-value* kurang dari α dan hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \lambda=0 \approx$ variabel indikator tidak valid sebagai indikator variabel laten.

$H_1: \lambda \neq 0 \approx$ variabel indikator valid sebagai indikator variabel laten.

Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur peubah latennya. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus *Construct Reliability* (CR) sebagai berikut.

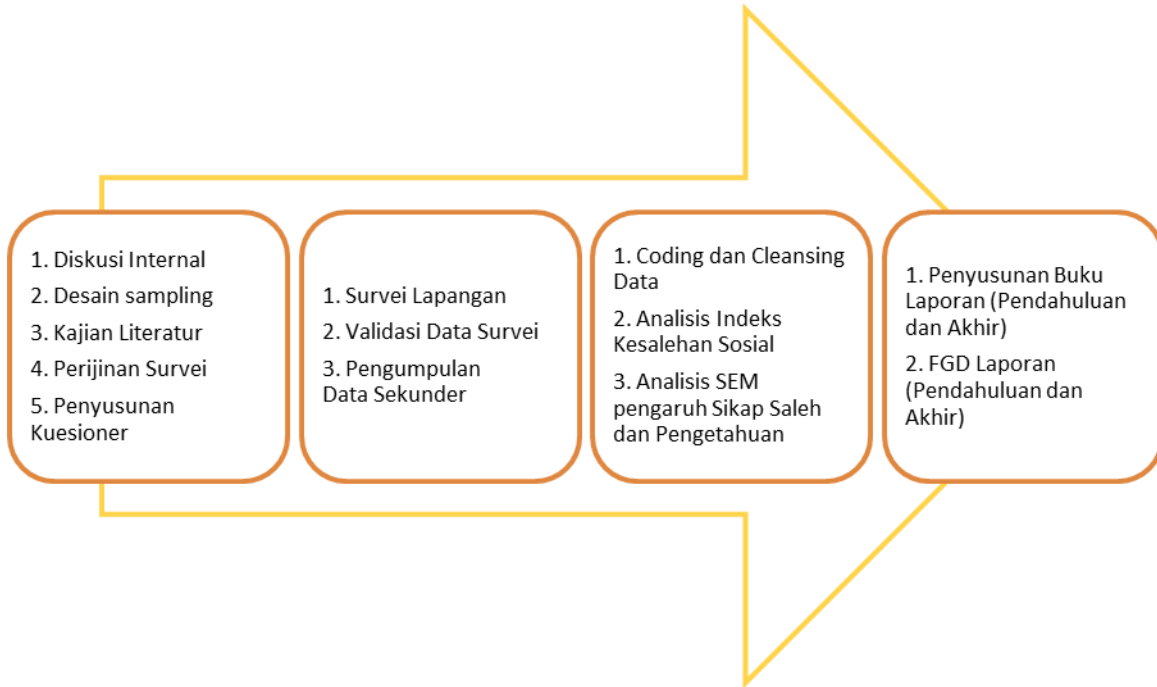
$$CR = \frac{\left[\sum_{i=1}^n \lambda_i \right]^2}{\left[\sum_{i=1}^n \lambda_i \right]^2 + \left[\sum_{i=1}^n \delta_i \right]^2}$$

Dengan λ_i adalah faktor *loading* untuk setiap variabel laten dan δ_i merupakan kesalahan pengukuran (*error variance*) untuk setiap konstruk/laten. Nilai batas minimum yang digunakan untuk menilai CR atau dikatakan memiliki reliabilitas baik untuk suatu peubah laten adalah sebesar 0,70.

BAB III

METODOLOGI

Secara umum, terdapat 4 (empat) tahapan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: persiapan, pengumpulan data, pengolahan data & analisis data, dan penyusunan buku, seperti disajikan pada Gambar 3.1. Tahap persiapan, meliputi: diskusi internal penyamaan persepsi, kajian literatur terkait indeks kesalehan sosial, penyusunan desain sampling, penyusunan kuesioner, serta pengurusan perijinan survei.



Gambar 3.1. Diagram Alir Pekerjaan Penyusunan IKS Kota Mojokerto Tahun 2023.

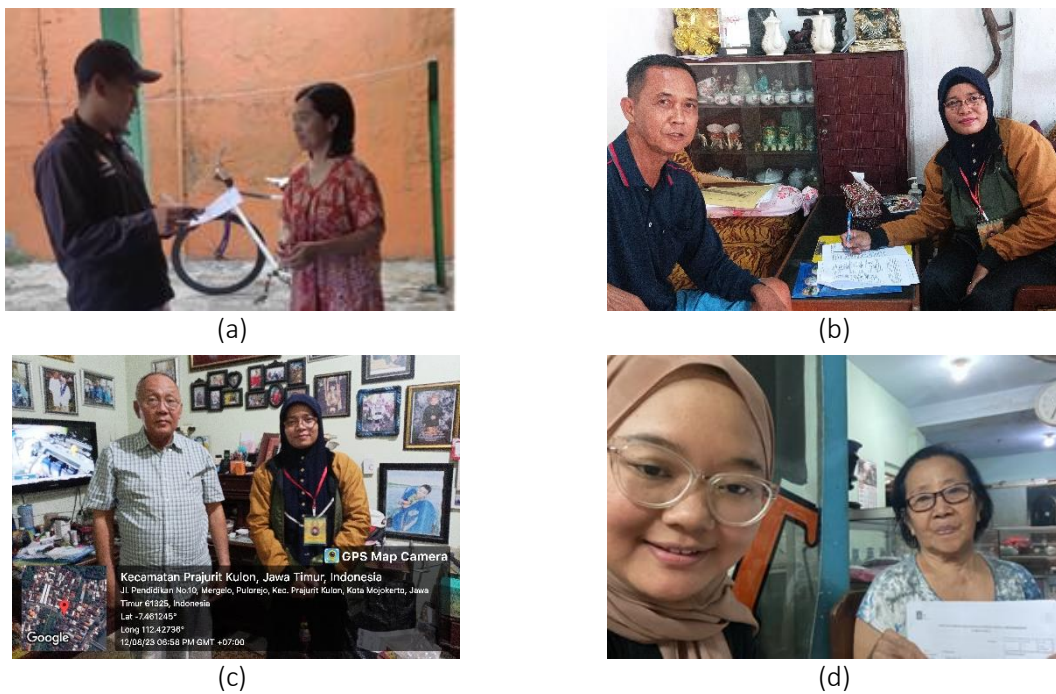
3.1 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data primer dan sekunder yang diuraikan sebagai berikut.

- a. **Data primer** didapatkan dengan melakukan survei atau wawancara langsung kepada responden. Cakupan wilayah survei adalah Kota Mojokerto, dengan metode sampling stratifikasi dan *proportional random sampling* dimana kriteria pemilihan sampel berdasarkan kelurahan, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. **Data sekunder** yang dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto atau Dinas Pencatatan Sipil dan Kependudukan Kota Mojokerto. Data yang dikumpulkan berupa data jumlah penduduk digunakan untuk menentukan distribusi sampel berdasarkan kelurahan, jenis kelamin, agama, pendidikan, dan pekerjaan.



Gambar 3.2. Perizinan Survei di: (a) Kel. Purwotengah; (b) Kel. Kranggan; (c) Kel. Sentanan.
(Sumber: Observasi PDPM ITS, 2023)



Gambar 3.3. Dokumentasi Survei di: (a) Kel. Magersari; (b) Kel. Mentikan; (c) Kel. Pulorejo; (d) Kel. Sentanan.
(Sumber: Survei PDPM ITS, 2023)

3.2 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode stratifikasi dan *proportional sampling*. Penghitungan sampel didasarkan pada rumus Krejcie Morgan (Krejcie & Morgan, 1970), sebagai berikut.

$$n = \frac{\chi^2 \times N \times P \times Q}{d^2 \times (N - 1) + \chi^2 \times P \times Q}$$

Keterangan:

- N : jumlah populasi penduduk = 140.730 jiwa
- d : batas toleransi kesalahan (*margin error*) = 4,5%
- α : tingkat kepercayaan = 95%
- P : proporsi kesalehan populasi = 0,8
- Q : 1-P = 0,2
- n : 307 responden

Jumlah responden yang tersurvei adalah 307 responden yang tersebar di 18 (delapan belas) Kelurahan di Kota Mojokerto. Distribusi sampling disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Sampel per Kelurahan

| No | Kecamatan | Kelurahan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Jumlah Sampel (Jiwa) |
|---------------|----------------|-----------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Prajurit Kulon | Mentikan | 6.323 | 14 |
| 2 | Prajurit Kulon | Kauman | 3.092 | 7 |
| 3 | Prajurit Kulon | Pulorejo | 8.599 | 19 |
| 4 | Prajurit Kulon | Prajurit Kulon | 8.170 | 18 |
| 5 | Prajurit Kulon | Surodinawan | 9.350 | 20 |
| 6 | Prajurit Kulon | Blooto | 7.183 | 16 |
| 7 | Magersari | Gunung Gedangan | 7.953 | 17 |
| 8 | Magersari | Magersari | 5.638 | 12 |
| 9 | Magersari | Gedongan | 2.246 | 5 |
| 10 | Magersari | Balongsari | 7.949 | 17 |
| 11 | Magersari | Kedundung | 16.036 | 34 |
| 12 | Magersari | Wates | 20.323 | 42 |
| 13 | Kranggan | Kranggan | 13.310 | 29 |
| 14 | Kranggan | Miji | 8.616 | 19 |
| 15 | Kranggan | Meri | 9.224 | 20 |
| 16 | Kranggan | Jagalan | 2.950 | 7 |
| 17 | Kranggan | Sentanan | 2.218 | 7 |
| 18 | Kranggan | Purwotengah | 1.550 | 4 |
| Jumlah | | | 140.730 | 307 |

Sumber: Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, 2022 & PK-PDPM, 2023 (diolah)

3.3 ASPEK YANG DIUKUR

Aspek yang diukur dalam menghitung Indeks Kesalehan Sosial adalah sikap saleh yang terdiri atas 9 indikator. Selain sikap saleh, ditambahkan juga variabel pengetahuan dengan indikator yang sama untuk analisis kausalitas. Variabel pengetahuan dan sikap saleh dijabarkan dalam pertanyaan dan pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator Pengetahuan dan Sikap Saleh

| Dimensi | Indikator | Definisi Operasional |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. Solidaritas Sosial | <ul style="list-style-type: none"> • Peduli • Memberi • Kerjasama/Gotong royong | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan Sikap antar sesama • Pengetahuan dan sikap memberi bantuan baik materiil dan nonmateriil antar sesama • Pengetahuan dan sikap untuk saling kerjasama/gotong royong antar sesama tanpa membedakan agama dan suku |
| 2. Toleransi | <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan • Tidak memaksakan nilai • Tidak menghina nilai yang berbeda | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan sikap untuk saling menghargai perbedaan agama dan suku • Pengetahuan dan sikap untuk saling tidak memaksakan nilai • Pengetahuan dan sikap untuk tidak saling menghina nilai yang berbeda |
| 3. Ketertiban Umum/ Stabilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan demokrasi dan pemerintahan yang baik • Pencegahan konflik dan Kekerasan sosial • Pemeliharaan dan perbaikan lingkungan hidup | <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dan sikap untuk terlibat dalam demokrasi dan pemerintahan yang baik • Pengetahuan dan sikap untuk mencegah konflik dan kekerasan sosial • Pengetahuan dan sikap untuk terlibat dalam memelihara dan melakukan perbaikan lingkungan |

3.4 PENGECEKAN KUALITAS DATA

Untuk menjamin keakuratan data hasil survei dilakukan pengecekan kualitas data. Pengecekan kualitas data dilakukan dua tahap: (1) saat pelaksanaan survei secara *online* oleh supervisor dan (2) dilakukan petugas *quality control* (QC). Kelengkapan data dicek dengan melihat alasan dari pemberian nilai skor. Di samping hal tersebut di atas, data hasil survei dilakukan uji validitas dan realibilitas. Dimana penjabaran tiap aspek adalah sebagai berikut.

A. Validitas

Data yang diperoleh harus memenuhi syarat tepat alat dengan menggunakan kuesioner yang efektif dan sesuai hipotesis yang diujikan. Selain itu nilai validitas juga mempertimbangkan kepada kesesuaian pemilihan responden sehingga dapat memperoleh jawaban yang tepat (Azwar, 2000).

$$r = \frac{N(\sum(X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i))}{\sqrt{[N \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana:

- r : Koefisien korelasi
 N : Jumlah subjek (responden)
 $\sum X_i$: Jumlah skor item
 $\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y_i$: Jumlah skor total
 $\sum Y_i^2$: Jumlah kuadrat skor total
 $\sum X_i Y_i$: Total Perkalian skor item

B. Reliabilitas

Aspek reliabilitas diukur berdasarkan tingkat konsistensi jawaban responden dan standarisasi jawaban.

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \left[\frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right] \right]$$

Keterangan:

- r_{tt} : Koefisien reliabilitas instrument (total test)
 k : Banyaknya butir pertanyaan yang sah
 δ_b^2 : Jumlah varian butir
 δ_t^2 : Varian skor total

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut.

- $0,80 < r_{tt} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0,60 < r_{tt} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- $0,40 < r_{tt} < 0,60$ reliabilitas sedang
- $0,20 < r_{tt} < 0,40$ reliabilitas rendah
- $-1,00 < r_{tt} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Menurut Ghozali, 2005 uji keandalan juga dapat dilakukan dengan uji keandalan konstruk. Data dikatakan reliabel atau handal jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$.

Secara umum, Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada seluruh aspek sudah valid dan reliabel yang hasilnya terlampir pada Lampiran 2.

3.5 ANALISIS DATA

A. Perhitungan Indeks Kesalehan Sosial

Perhitungan nilai indeks kesalehan sosial dihitung berdasarkan persepsi sikap kesalehan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$IKS = \sum_{i=1}^3 \sum_{j=1}^{k_i} w_i \times skor_{ij}$$

Keterangan:

i : dimensi ke- i

j : indikator ke- j

k_i : jumlah indikator pada dimensi ke- i

w_i : bobot indikator pada dimensi ke- i (bobot dimensi dibagi jumlah indikator pada setiap dimensi ke- i)

$skor_{ij}$: rata-rata skor pernyataan pada indikator ke- j dimensi ke- i

B. Analisis Pola Kausalitas Variabel Pengetahuan terhadap Sikap Saleh

Untuk mengetahui pola hubungan antara pengetahuan kesalehan (X) dan sikap kesalehan (Y) menggunakan analisis model persamaan struktur atau *Structural Equation Modelling* (SEM). Menurut Hair et al. (2005), tahap-tahap pemodelan dan analisis persamaan struktural sebagai berikut.

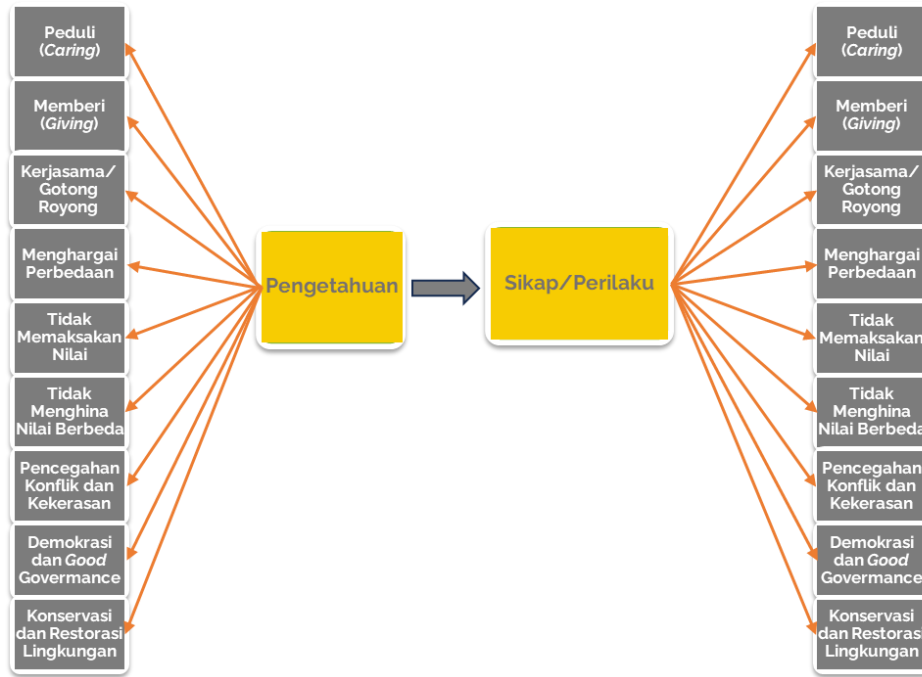
1. Pengembangan model berbasis teori didasarkan pada hubungan kausalitas. Kuatnya hubungan kausalitas terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis.
2. Menyusun diagram jalur yang digunakan untuk memudahkan dalam menggambar hubungan langsung atau tidak langsung.
3. Menyusun model persamaan struktural dan model pengukuran.
4. Memilih Matriks Input dan Estimasi Model. SEM menggunakan data input berupa matriks varian kovarian atau matriks korelasi. Menurut Hair et al. (2005), estimasi parameter dalam SEM menggunakan prosedur *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).
5. Menilai Identifikasi Model Struktural.

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil IKS agar lebih informatif. Data disajikan dalam bentuk grafis atau visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, analisis deskriptif juga dilakukan dalam bentuk tabel dengan menambahkan nilai-nilai kritis seperti rata-rata, persentase, dan lainnya.

3.6 POLA KAUSALITAS PENGETAHUAN DAN SIKAP SALEH

Model konseptual hubungan antara Pengetahuan Kesalehan Sosial dan Sikap/Perilaku Kesalehan Sosial selengkapnya disajikan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Model Konseptual Kausalitas Pengetahuan (X) terhadap Sikap/Perilaku (Y)

Definisi Variabel Pengetahuan (X)

Definisi Konseptual, pengetahuan kesalehan sosial adalah pemahaman seseorang atas pengertian kesalehan sosial yang meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) ketertiban umum/stabilitas (*al-tsabat*).

Definisi Operasional, pengetahuan kesalehan sosial adalah skor yang diperoleh dari responden berupa pengetahuan responden atas pengertian kesalehan sosial yang meliputi: a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) ketertiban umum/stabilitas (*al-tsabat*).

Definisi Variabel Sikap/Perilaku (Y)

Definisi Konseptual, kesalehan sosial adalah sikap/perilaku seseorang yang memiliki unsur kebaikan (saleh) atau manfaat dalam kerangka hidup bermasyarakat. Sikap kesalehan meliputi: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*), (c) ketertiban umum/stabilitas (*al-tsabat*).

Definisi Operasional, kesalehan sosial adalah skor yang diperoleh dari responden yang memiliki sikap/perilaku saleh, diukur dengan: (a) solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), (b) toleransi (*al-tasamuh*).

3.7 PROGRAM-PROGRAM PENUNJANG KESALEHAN SOSIAL

Pemerintah Kota Mojokerto bersama *stakeholder* terkait telah menjalankan program-program yang bertujuan untuk meminimalisir intoleransi beragama, konflik sosial, konflik ekonomi, kriminalitas, dan perilaku koruptif sebagai upaya dalam mendukung pencapaian kesalehan sosial. Adapun program-program penunjang kesalehan sosial yang telah dijalankan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Program-Program Penunjang Kesalehan Sosial

| No | Nama Program | Sasaran | Keterangan |
|----|---|---|---|
| 1 | Ning Ita di Sekolah (Peningkatan Iman dan Taqwa di Sekolah) | Siswa-Siswi SD dan SMP Negeri/Swasta se-Kota Mojokerto, Sekolah, dan Tenaga Pendidik. | Program NING ITA di Sekolah ini merupakan program yang diperuntukkan untuk Siswa-Siswi SD dan SMP Negeri / Swasta di Kota Mojokerto guna meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan keagamaan ini dimulai 30 menit pada awal jam efektif pembelajaran dan pada setiap hari Selasa dan Kamis. Kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit. Salah satu kegiatan dalam Program Peningkatan Iman dan Taqwa di Sekolah ini adalah kegiatan keagamaan yaitu siswa menghafal surat-surat pendek dan menghafal doa-doa harian. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan pada hari Selasa dan Kamis, adapun kegiatannya adalah Kegiatan Baca Tulis Quran yang diikuti oleh seluruh Siswa-Siswi SD dan SMP Negeri/Swasta yang beragama Muslim. Lalu, untuk Siswa-Siswi yang beragama Non Muslim tetap mengikuti Kegiatan Peningkatan Iman dan Taqwa ini sesuai dengan agama mereka masing-masing dengan pendamping yang disediakan oleh sekolah mereka. |
| 2 | KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) | Masyarakat umum | Program pemeliharaan lingkungan kelurahan |
| 3 | Jumat Berkah | Masyarakat umum | Program berbagi yang dilakukan rutin setiap hari Jumat oleh seluruh OPD Kota Mojokerto. |
| 4 | Kampung Kerukunan/ Kampung Moderasi Beragama | 1. Kec. Kranggan: Kel. Jagalan 2. Kec. Magersari: Kel. Gunung Gedangan 3. Kec. Prajuritkulon: Kel. Prajuritkulon | Program Pembinaan Moderasi Beragama dilakukan oleh KANKEMENAG Kota Mojokerto bekerjasama dengan : Pemkot Mojokerto, BAKESBANGPOL, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Kelurahan se-Kota Mojokerto, Kecamatan se-Kota Mojokerto, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Penyuluh Agama, dan Penyuluh Moderasi. |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | <p>Program yang dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Penyuluh Moderasi, 2. Pembentukan POKJA moderasi beragama ditingkat kota, kecamatan dan kelurahan, 3. Launching Kampung Moderasi Beragama 21 Juli 2023, 4. Penyuluhan Moderasi Beragama di kelurahan se-Kota Mojokerto. |
| 5 | BOLANG (Bantuan Orang Terlantar & Terhilang) | Bantuan orang terlantar dan terhilang dari keluarganya | Bantuan pemulangan orang terlantar/terhilang dari keluarganya bekerjasama dengan Kepolisian dan Satpol PP yang dilaksanakan oleh DINSOSP3A. |
| 6 | GATI LANSIA (Gerakan Ayo Tulung Tinulung Kepada Lanjut Usia) | Bantuan Permakanaan dan Kebutuhan Kesehatan bagi Lanjut Usia Terlantar dan Hidup sendiri atau tanpa keluarga | Bantuan ini di gagas oleh Ibu Walikota untuk permasalahan lanjut usia terlantar tanpa keluarga dan bekerjasama dengan BAZNAS, para pengusaha, dan para pejabat kota Mojokerto yang dilaksanakan oleh DINSOSP3A. |
| 7 | TAREK SIS (Tanggap Apresiatif Respon Kebutuhan Sosial Sehari-Hari) | Bantuan kepada masyarakat atas aduan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) yang ada di jalan/di tempat umum/di tempat yang tidak semestinya | Bantuan penanganan ODGJ dan permasalahan sosial lainnya yang bekerjasama dengan TKSK, 112, Dinas Kesehatan, RSUD, dan Puskesmas yang dilaksanakan oleh DINSOSP3A. |
| 8 | TAGANA (Taruna Tanggap Siaga Bencana) | Bantuan kepada masyarakat yang mengalami bencana alam ataupun bencana sosial | Bantuan yang dilakukan oleh TAGANA yaitu penanganan korban bencana alam atau bencana sosial (termasuk kebakaran, rumah roboh, angin puting beliung, banjir, dan lain-lain) untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar korban. Hal ini dilakukan oleh DINSOSP3A. |
| 9 | Tali asih Bagi Veteran, Pelopor Kemerdekaan, dan Janda/Keluarga Pahlawan | Tali asih kepada Veteran, Pelopor Kemerdekaan, dan Janda/Keluarga Pahlawan | Tali asih kepada Veteran, Pelopor Kemerdekaan, dan Janda/Keluarga Pahlawan sebagai tanda penghormatan atas jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini dari penjajahan yang dilaksanakan oleh DINSOSP3A. |
| 10 | BBGRM | Kelurahan dan Kecamatan | Kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat dibuktikan dengan penilaian |

| | | | |
|----|------------------------------|--|--|
| | (Bulan Bhakti Gotong Royong) | | kelurahan yang memiliki tata kelola terbaik yang dilaksanakan oleh DINSOSP3A. |
| 11 | KLA (Kota Layak Anak) | Seluruh elemen di Kota Mojokerto | Kegiatan pengutamaan perlindungan bagi anak di Kota Mojokerto yang dilaksanakan oleh DINSOSP3A. |
| 12 | HARMONY AWARD | Masyarakat Kota Mojokerto, Organisasi Keagamaan, Organisasi Kemasyarakatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian bantuan hibah kepada Forum Kerukunan Umat Beragama/ FKUB (Bakesbangpol), • Pemberian bantuan hibah kepada masing-masing penganut agama melalui yayasan keagamaan (Bagian Kesra), • Pemberian bantuan hibah melalui program keagamaan KEMENAG, • Koordinasi dan sinergi dengan semua rumah ibadah. |

Keberhasilan program-program penunjang kesalehan sosial juga diukur pada kajian ini. Pengukuran dilakukan dengan menanyakan kepada masyarakat terkait keberhasilan 4 program terkait, diantaranya adalah program NING ITA di Sekolah (Peningkatan Iman dan Taqwa di Sekolah), KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh), Jumat Berkah, dan Kampung Kerukunan/Kampung Moderasi Beragama. Pertanyaan terkait keberhasilan program disisipkan pada kuesioner terlampir pada Lampiran 1. (d) yang terdiri atas kebermanfaatn program, efektivitas program, dampak progam, dan masukan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN SOSIAL DEMOGRAFI PENDUDUK KOTA MOJOKERTO

Proses dan keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada keberadaan penduduk dalam suatu wilayah. Penduduk akan menjadi beban daerah dan berpotensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, penduduk akan menjadi modal pembangunan yang sangat potensial jika mampu dikelola dengan baik. Kajian Indeks Kesalehan Sosial membahas interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu, gambaran sosial demografi penduduk diperlukan sebagai aspek pendukung kajian.

Jumlah penduduk Kota Mojokerto per 31 Desember 2022 adalah 140.730 jiwa yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan. Jumlah penduduk Kota Mojokerto menurut Kecamatan tahun 2022 yang disajikan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Magersari memiliki jumlah penduduk paling banyak, yaitu 60.145 jiwa. Sedangkan, Kecamatan Kranggan memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 37.868 jiwa. Kondisi interaksi sosial masyarakat erat kaitannya dengan kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan luas. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk, maka semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut, sehingga potensi terjadinya gesekan sosial akibat interaksi sosial juga akan semakin tinggi pula.

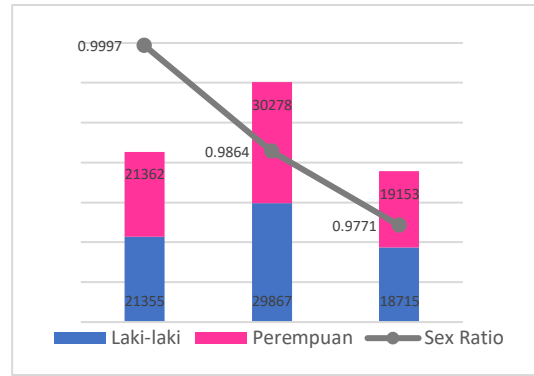
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Wilayah Kota Mojokerto

| Kecamatan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Pertambahan Penduduk (Jiwa) | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²) | Luas Wilayah (Km ²) |
|-----------------------|------------------------|-----------------------------|--|---------------------------------|
| Prajurit Kulon | 42.717 | 154 | 5.763,77 | 7,41 |
| Magersari | 60.145 | 19 | 7.440,93 | 8,08 |
| Kraggan | 37.868 | 13 | 8.021,01 | 4,72 |
| Kota Mojokerto | 140.730 | 186 | 6.960,97 | 20,22 |

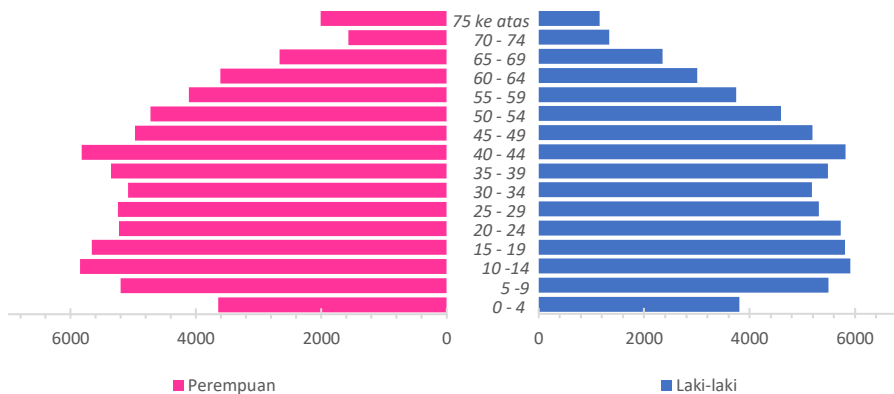
Sumber: : Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember 2022 (diolah)

Secara luasan wilayah, Kecamatan Magersari merupakan kecamatan terluas di Kota Mojokerto, sedangkan Kecamatan Kranggan dengan luas yang tersempit, seperti pada Tabel 4.1. Kepadatan penduduk Kota Mojokerto tahun 2023 adalah 6.960,97 jiwa/km². Adapun kepadatan penduduk menurut kecamatan disajikan pada Tabel 4.1. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Kranggan memiliki jumlah penduduk paling kecil, namun memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi, yaitu 8.021,01 jiwa/km². Sedangkan, kepadatan penduduk Kecamatan Prajurit Kulon merupakan yang paling rendah yaitu 5.763,77 jiwa/km².

Berdasarkan proporsi jumlah penduduk menurut jenis kelamin diketahui bahwa komposisi penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan hampir seimbang, dengan rasio jenis kelamin sebesar 0,99. Artinya dari 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 99 penduduk laki-laki. Proporsi jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Kemudian berdasarkan kecamatan, rasio jenis kelamin di Kecamatan Prajurit Kulon tertinggi, disusul Magersari dan Kranggan. Sementara itu, komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin disajikan menggunakan piramida penduduk, seperti pada Gambar 4.2.



Gambar 4.1. Jumlah Penduduk Kota Mojokerto Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.
Sumber: *Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember (2022) (diolah)*



Gambar 4.2. Piramida Penduduk Kota Mojokerto Tahun 2022 (Jiwa).
Sumber: *Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember (2022) (diolah)*

Piramida penduduk Kota Mojokerto termasuk kategori piramida penduduk stasioner. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Mojokerto cenderung stabil.

Komposisi penduduk terbesar kelompok **usia 10-14 tahun**, yaitu 8,61 persen laki-laki dan 8,33 persen perempuan. Kelompok **usia 35-39 tahun**, yaitu 8,36 persen laki-laki dan 8,11 persen perempuan. Kelompok **usia produktif (15-64 tahun)** mendominasi, 69,69 persen laki-laki dan 68,93 persen perempuan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditamatkan, maka semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kota Mojokerto telah menempuh pendidikan hingga SLTA atau SMA/Sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kota Mojokerto tergolong baik. Kondisi ini mencerminkan hampir semua kota memiliki pendidikan yang lebih tinggi daripada penduduk di wilayah kabupaten. Berdasarkan besarnya proporsi penduduk dengan pendidikan akhir SLTA di tiap kecamatan, Kecamatan Kranggan memiliki proporsi tertinggi, disusul Magersari dan Prajurit Kulon, dengan proporsi tiap kecamatan secara berurutan adalah 34 persen; 33 persen; dan 30 persen.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir Tiap Kecamatan

| Kecamatan | Tidak/ Belum Sekolah | Belum Tamat SD/ Sederajat | SD | SLTP | SLTA | PT | Jumlah |
|---------------------------------|----------------------------|---------------------------------|------------|------------|------------|------------|---------|
| Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | | | |
| Prajurit Kulon | 8.064 | 4.476 | 6.984 | 6.182 | 13.008 | 4.003 | 42.717 |
| Magersari | 10.695 | 5.653 | 8.302 | 7.552 | 20.074 | 7.869 | 60.145 |
| Kranggan | 6.688 | 3.702 | 4.832 | 4.721 | 12.814 | 5.111 | 37.868 |
| Kota Mojokerto | 25.447 | 13.831 | 20.118 | 18.455 | 45.896 | 16.983 | 140.730 |
| Jumlah Penduduk (Persen) | | | | | | | |
| Prajurit Kulon | 19% | 10% | 16% | 14% | 30% | 9% | 100,00% |
| Magersari | 18% | 9% | 14% | 13% | 33% | 13% | 100,00% |
| Kranggan | 18% | 10% | 13% | 12% | 34% | 13% | 100,00% |
| Kota Mojokerto | 18% | 10% | 14% | 13% | 33% | 12% | 100,00% |

Sumber : Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember 2022 (diolah)

Interaksi sosial masyarakat juga seringkali dipengaruhi oleh aktivitas keseharian, salah satunya adalah status pekerjaan. Seseorang dengan status bekerja, maka intensitas berinteraksi dengan tetangga akan lebih rendah daripada penduduk yang tidak bekerja. Mayoritas penduduk Kota Mojokerto bekerja sebagai karyawan swasta dan wirausaha (Tabel 4.3). Tercatat 24 persen penduduk Kota Mojokerto bekerja sebagai karyawan swasta, 8 persen sebagai wirausaha, 1,77 persen sebagai PNS, dan 1 persen sebagai tenaga pengajar. Sementara yang bekerja sebagai TNI/POLRI, tenaga Kesehatan, petani, dan lain-lain jumlahnya masing-masing kurang dari 1 persen. Sedangkan penduduk Kota Mojokerto sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18,66 persen. Kemudian, penduduk yang sedang belajar (Pelajar/Mahasiswa) sebanyak 19,20 persen serta penduduk yang tidak/belum bekerja sebanyak 20,40 persen.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Jumlah Penduduk (Persen) |
|---------------------|------------------------|--------------------------|
| Ibu Rumah Tangga | 26.264 | 18,66% |
| Lainnya | 7.312 | 5,20% |
| Pegawai Swasta | 33.434 | 24,00% |
| Pelajar/Mahasiswa | 27.024 | 19,20% |
| Pensiunan | 2.192 | 1,56% |
| PNS | 2.493 | 1,77% |
| Tenaga kesehatan | 518 | 0,37% |
| Tenaga pengajar | 1.513 | 1,00% |
| Tidak/Belum Bekerja | 28.702 | 20,40% |
| Wirausaha | 11.278 | 8,00% |
| Total | 140.730 | 100,00% |

Sumber : Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember 2022 (diolah)

Kesalehan sosial masyarakat dapat diwujudkan dengan menjaga hubungan baik secara vertikal dengan Tuhan dan secara horizontal dengan sesama manusia, bahkan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu keberagaman agama juga bisa menjadi salah satu faktor penentu kesalehan sosial

masyarakat. Sebagian besar penduduk Kota Mojokerto tahun 2022 memeluk agama Islam, dengan proporsi 93 persen. Selanjutnya disusul oleh agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu, seperti disajikan pada Tabel 4.4. Berdasarkan tempat tinggal, penduduk umat Kristen banyak berdomisili di Kecamatan Kranggan dan Magersari. Penduduk yang beragama Katolik banyak tinggal di Kecamatan Magersari dan Kranggan. Sementara penduduk yang beragama Budha, Hindu, dan Konghucu banyak tinggal di Kecamatan Kranggan. Penduduk yang beragama Islam terbanyak tinggal di Kecamatan Prajurit Kulon.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan

| Kecamatan | Islam | Kristen | Katolik | Hindu | Budha | Konghucu | Jumlah |
|---------------------------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|----------------|
| Jumlah Penduduk (Jiwa) | | | | | | | |
| Prajurit Kulon | 41.023 | 1.247 | 234 | 22 | 180 | 11 | 42.717 |
| Magersari | 55.147 | 3.572 | 1.060 | 47 | 309 | 10 | 60.145 |
| Kranggan | 34.157 | 2.532 | 549 | 37 | 573 | 20 | 37.868 |
| Kota Mojokerto | 130.327 | 7.351 | 1.843 | 106 | 1.062 | 41 | 140.730 |
| Jumlah Penduduk (Persen) | | | | | | | |
| Prajurit Kulon | 96,03% | 2,92% | 0,55% | 0,05% | 0,42% | 0,03% | 100,00% |
| Magersari | 91,69% | 5,94% | 1,76% | 0,08% | 0,51% | 0,02% | 100,00% |
| Kranggan | 90,20% | 6,69% | 1,45% | 0,10% | 1,51% | 0,05% | 100,00% |
| Kota Mojokerto | 92,61% | 5,22% | 1,31% | 0,08% | 0,75% | 0,03% | 100,00% |

Sumber: Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember 2022 (diolah)

4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Wilayah administrasi Kota Mojokerto terbagi menjadi 3 (tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Prajurit Kulon, Magersari, dan Kranggan. Gambaran umum responden menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.5. Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel Menurut Kecamatan

| Kecamatan | Jumlah Populasi (Jiwa) | Proporsi Populasi (Persen) | Jumlah Sampel (Jiwa) | Proporsi Sampel (Persen) |
|-----------------------|------------------------|----------------------------|----------------------|--------------------------|
| Prajurit Kulon | 42.717 | 30,35% | 94 | 30,62% |
| Magersari | 60.145 | 42,74% | 127 | 41,37% |
| Kranggan | 37.868 | 26,91% | 86 | 28,01% |
| Kota Mojokerto | 140.730 | 100,00% | 307 | 100,00% |

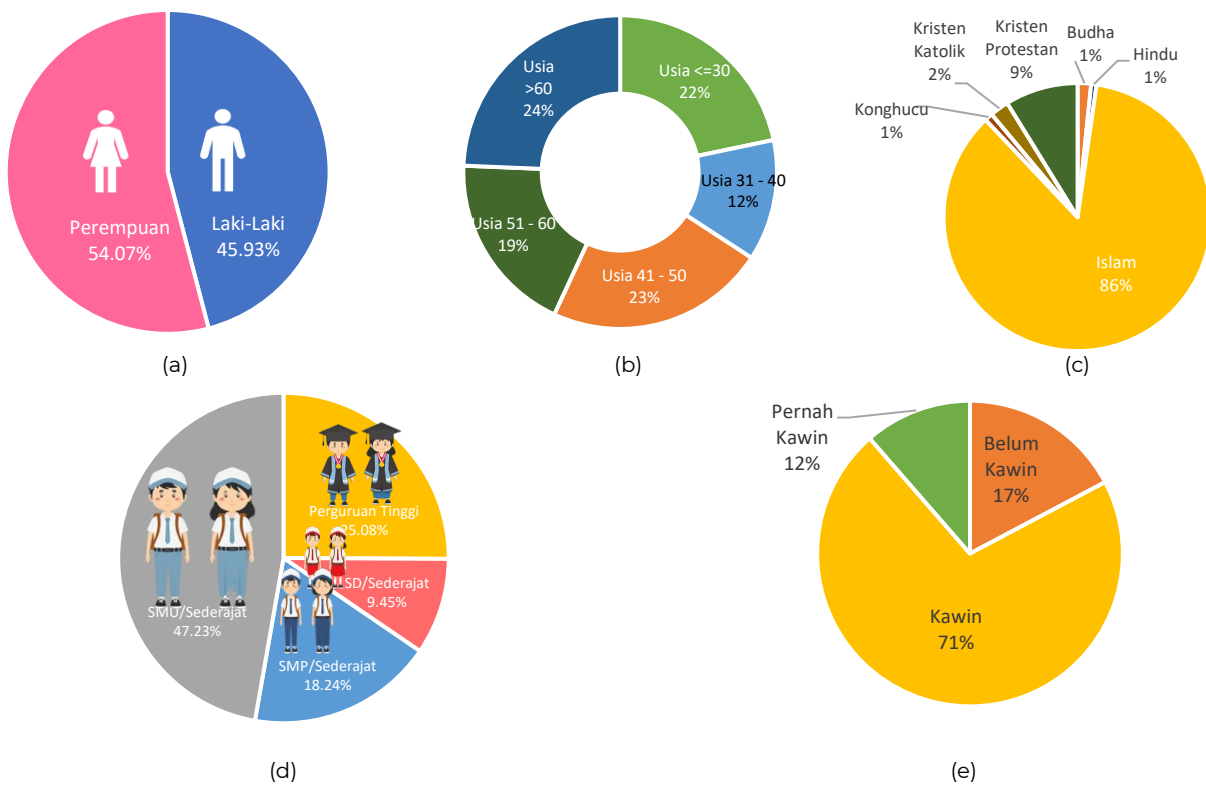
Sumber: Disdukcapil Kota Mojokerto per 31 Desember 2022 dan Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Mayoritas responden berasal dari Kecamatan Magersari dengan persentase sebesar 41,37 persen. Karakteristik responden menurut Kecamatan pada Tabel 4.5 bersesuaian dengan jumlah populasi penduduk pada setiap kecamatan. Kecamatan Magersari memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya.

Karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki (Gambar 4.3(a)). Responden yang menjadi sasaran pada survei ini berusia minimal 17 tahun yang dikelompokkan menjadi 5 kategori. Sebagian besar responden (24 persen) berusia 60 tahun ke atas yang bukan merupakan usia produktif. Sedangkan, yang berusia kurang dari 30 tahun, 31 sampai 40 tahun, dan 41 tahun sampai 50 tahun, masing-masing

hanya 22 persen, 12 persen, dan 23 (Gambar 4.3 (b)). Gambar 4.3 (c) menunjukkan bahwa mayoritas responden beragama Islam dengan persentase sebesar 86 persen. Sedangkan sisanya 9 persen beragama Kristen Protestan, 2 persen Kristen Katolik, 1 persen Budha, 1 persen Hindu, dan 1 persen Konghucu. Hal ini selaras dengan kemajemukan masyarakat Kota Mojokerto yang mayoritas memeluk agama Islam.

Tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan, yaitu: SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi yang terdiri atas D1, D2, D3, D4, S1, S2, dan S3. Karakteristik responden menurut pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden (47,23 persen) telah menempuh pendidikan sampai jenjang SMA/Sederajat. Sisanya 25,08 persen sampai Perguruan Tinggi, 18,24 persen sampai SMP/Sederajat, dan 9,45 persen hanya sampai SD/Sederajat (Gambar 4.3 (d)).

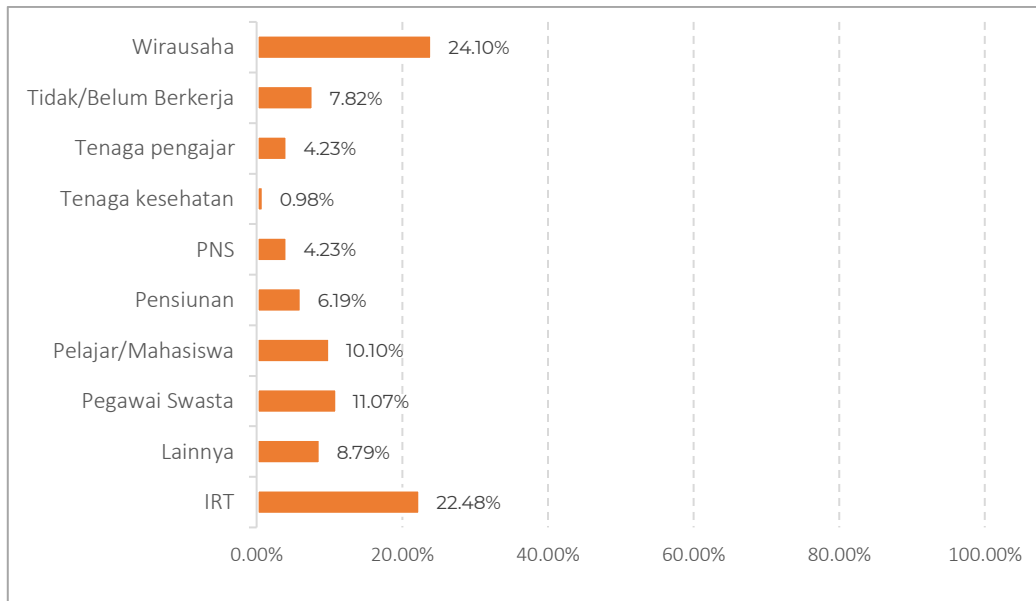


Gambar 4.3. Jumlah Responden Berdasarkan: (a) Jenis Kelamin; (b) Kelompok Usia; (c) Agama; (d) Pendidikan Terakhir; (e) Status Perkawinan

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Menurut status perkawinan yang disajikan pada Gambar 4.3 (e), mayoritas responden berstatus kawin dengan persentase sebesar 71 persen. Sedangkan sisanya 17 persen berstatus belum kawin dan 12 persen pernah kawin. Pekerjaan responden yang menjadi sasaran survei beragam dan dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan mayoritas responden adalah wirausaha/wiraswasta dan ibu rumah tangga (IRT), masing-masing 24,10 persen dan 22,48 persen (Gambar 4.4). Sedangkan, sisanya 11,07 persen merupakan pegawai/karyawan swasta, 10,10 persen masih pelajar/mahasiswa, 8,79 persen jenis pekerjaan lainnya, 7,82 persen merupakan responden

belum/tidak bekerja, 6,19 persen sebagai pensiunan, tenaga pengajar dan PNS masing-masing memiliki jumlah sebesar 4,23 persen, dan 0,98 persen sebagai tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan proporsi jumlah populasi penduduk menurut pekerjaan yakni tenaga kesehatan merupakan salah satu jenis pekerjaan dengan proporsi yang rendah.

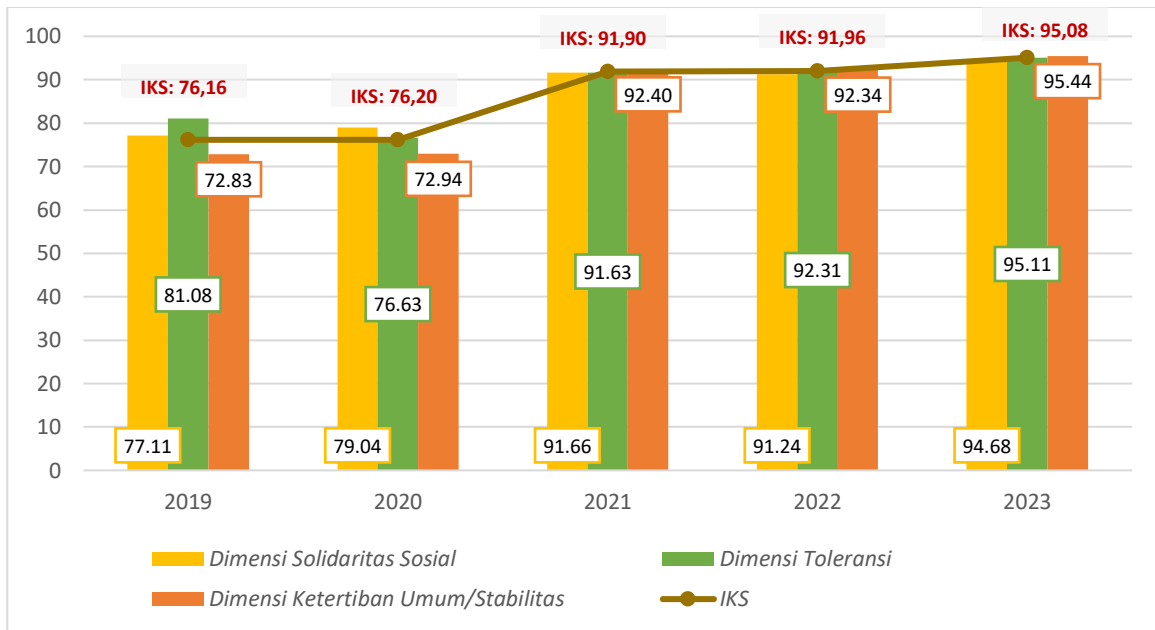


Gambar 4.4. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

4.3 INDEKS KESALEHAN SOSIAL KOTA MOJOKERTO

Hasil perhitungan Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2023 adalah 95,08, mengalami kenaikan sebesar 3,12 persen dari IKS tahun 2022, seperti disajikan pada Gambar 4.6. Ketiga dimensi penyusun IKS mengalami kenaikan cukup signifikan. Diantara 3 (tiga) dimensi penyusun IKS, dimensi Solidaritas Sosial mengalami peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 3,44, kemudian disusul dimensi ketertiban umum meningkat sebesar 3,10 dan dimensi toleransi meningkat sebesar 2,80.

Selama 5 (lima) tahun (2019 – 2023) peningkatan capaian IKS cukup signifikan. Capaian IKS 2019 sebesar 76,16 dan mengalami peningkatan cukup tajam pada tahun 2021, yaitu 91,90, selanjutnya meningkat sedikit pada tahun 2022 menjadi 91,96 dan pada tahun 2023 meningkat lagi mencapai 95,08. Perlu diketahui bahwa target capaian IKS Pemerintah Kota Mojokerto tahun 2023 yang tertuang pada P-RPJMD pada akhir masa jabatan Walikota adalah 76,27. Oleh karena itu target IKS tersebut telah tercapai sejak tahun 2021. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembangunan bidang sosial, khususnya interaksi sosial telah sesuai yang telah diharapkan oleh Pemerintah Kota Mojokerto. Hidup rukun antar warga dengan berbagai keragaman latar belakang sosial demografi telah terjalin dengan baik.

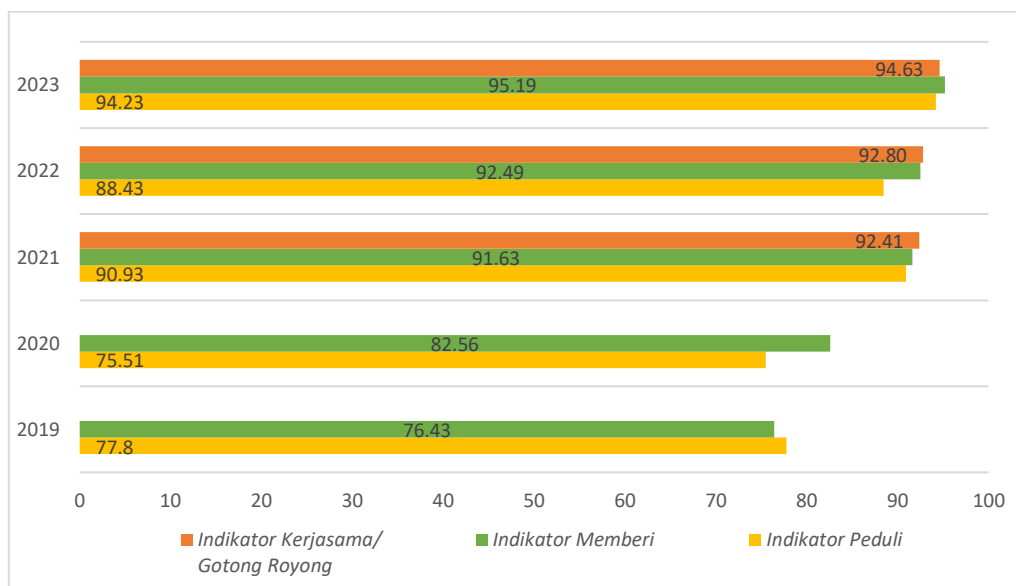


Gambar 4.5. Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto Tahun 2019 – 2023

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

A. Dimensi Solidaritas Sosial

Capaian nilai IKS dimensi Solidaritas Sosial mengalami peningkatan dari 91,24 tahun 2022 menjadi 94,68 pada tahun 2023. Selama 5 (lima) tahun dimensi solidaritas sosial telah mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya tahun 2021. Komponen indikator penyusun IKS dimensi Solidaritas Sosial terdiri atas: indikator memberi, kerja sama/gotong royong, dan peduli. Capaian nilai IKS dimensi Solidaritas Sosial menurut indikator penyusun selengkapnya disajikan pada Gambar 4.6.



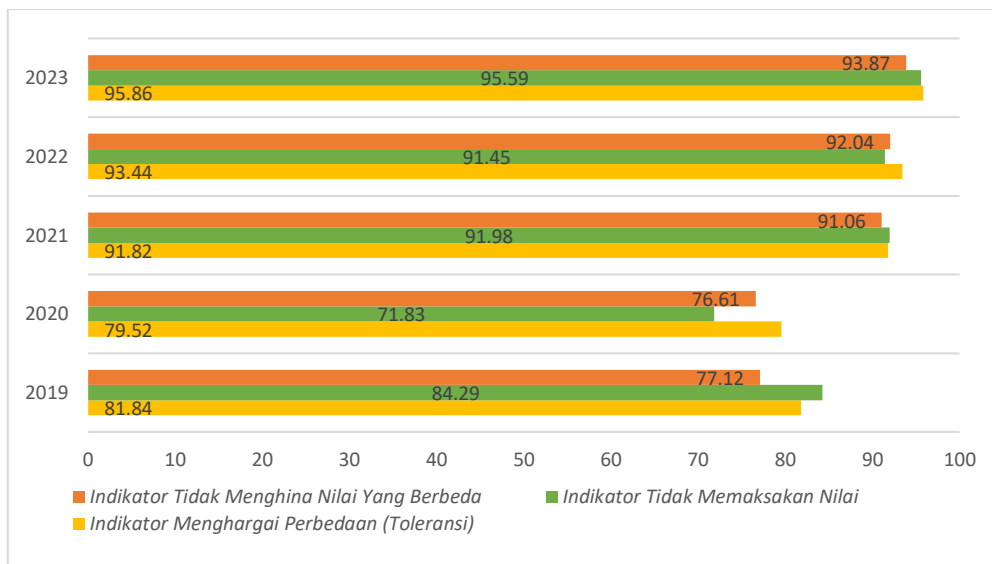
Gambar 4.6. Nilai IKS Kota Mojokerto Dimensi Solidaritas Sosial Tahun 2019 – 2023

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, indikator peduli mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu dari 88,43 menjadi 94,23. Sedangkan indikator lainnya, yaitu: memberi dan kerja sama/gotong royong juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun tidak sebesar indikator peduli (Gambar 4.6). Indikator memberi mengalami peningkatan sebesar 2,7 menjadi 95,19 dengan masyarakat cenderung mau membantu jika kebutuhan pribadinya sudah terpenuhi. Sedangkan, indikator kerjasama naik sebesar 1,83 menjadi 94,63 dengan masyarakat memiliki empati lebih untuk saling membantu satu sama lain. Capaian IKS dimensi Solidaritas Sosial berbeda dengan tahun sebelumnya dengan indikator memberi menjadi capaian indikator yang tertinggi dan indikator peduli selalu memiliki capaian paling rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya.

B. Dimensi Toleransi

Nilai IKS dimensi Toleransi pada Tahun 2023 mengalami peningkatan dari 92,31 menjadi 95,11. Komponen indikator penyusun IKS dimensi Toleransi terdiri atas: menghargai perbedaan, tidak memaksakan nilai, dan tidak menghina nilai yang berbeda. Capaian nilai IKS dimensi Toleransi menurut indikator penyusunnya selengkapnya disajikan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Nilai IKS Kota Mojokerto Dimensi Toleransi Tahun 2019 – 2023

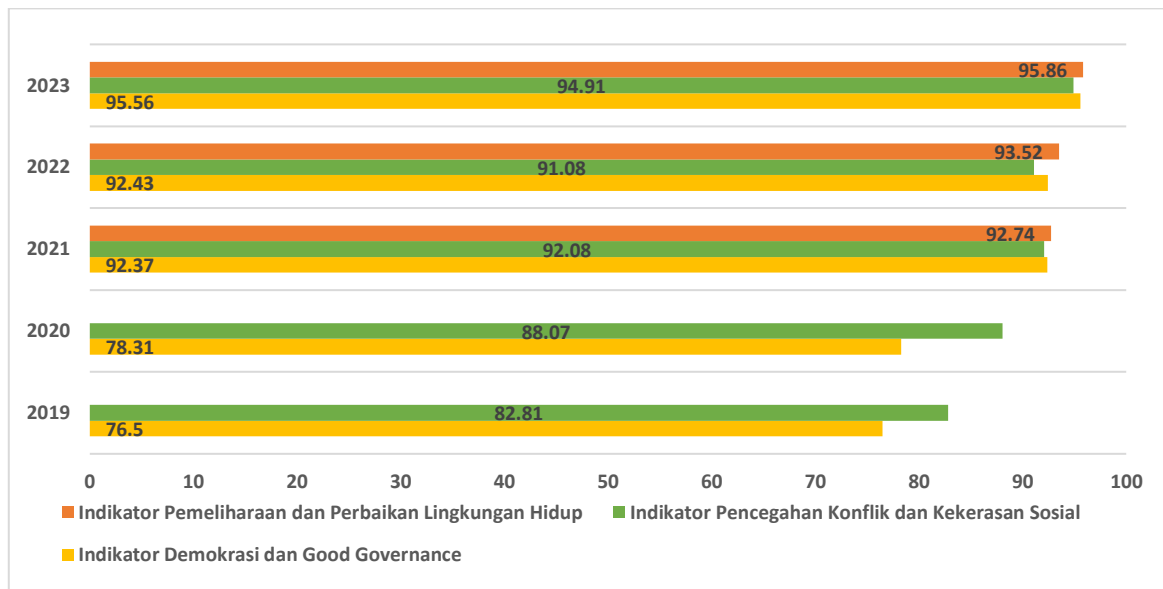
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa komponen penyusun dimensi Toleransi yang mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan indikator menghargai perbedaan mengalami kenaikan dari 93,44 menjadi 95,86, dari 91,45 menjadi 95,59 untuk indikator tidak memaksakan nilai, dan indikator tidak menghina nilai yang berbeda yang juga meningkat dari 92,04 menjadi 93,87 (Gambar 4.7). Diantara 3 (tiga) indikator yang mengalami peningkatan IKS tahun 2023 dari tahun 2022 secara berurutan dari tertinggi hingga terendah adalah tidak memaksakan nilai (naik 4,14), menghargai perbedaan (naik 2,42), dan tidak menghina nilai yang berbeda (naik 1,83).

Fluktuasi capaian yang tergolong signifikan ini menunjukkan bahwa kondisi kesalehan sosial masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada dimensi Toleransi ini berbeda dengan kondisi pada tahun sebelumnya. Pada dimensi Toleransi, masyarakat memiliki sikap menghargai hak setiap individu untuk tidak memaksakan nilai dan menghormati antar agama demi kedamaian.

C. Dimensi Ketertiban Umum

Capaian nilai IKS dimensi Ketertiban Umum mengalami peningkatan sebesar 3,10, yaitu dari 92,34 tahun 2022 menjadi 95,44 pada tahun 2023. Selama 5 (lima) tahun mengalami tren peningkatan, meskipun pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan pada dimensi ini. Komponen indikator penyusun IKS dimensi Ketertiban Umum terdiri atas indikator demokrasi dan *good governance*, pencegahan konflik dan kekerasan sosial, dan konservasi dan restorasi lingkungan. Capaian nilai IKS dimensi Ketertiban menurut indikator penyusun disajikan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Nilai IKS Kota Mojokerto Dimensi Ketertiban Umum Tahun 2019 – 2023

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa komponen indikator penyusun dimensi Ketertiban Umum mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan indikator demokrasi dan *good governance* yang semula 92,43 menjadi 95,56, indikator pencegahan konflik dan kekerasan sosial naik dari 91,08 menjadi 94,91, dan indikator konservasi dan restorasi lingkungan yang bernilai 93,52 di tahun 2022 menjadi 95,86 di tahun 2023. Fluktuasi capaian yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa kondisi kesalehan sosial masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada dimensi Ketertiban Umum pada tahun 2023 masih sama dengan kondisi pada tahun 2022.

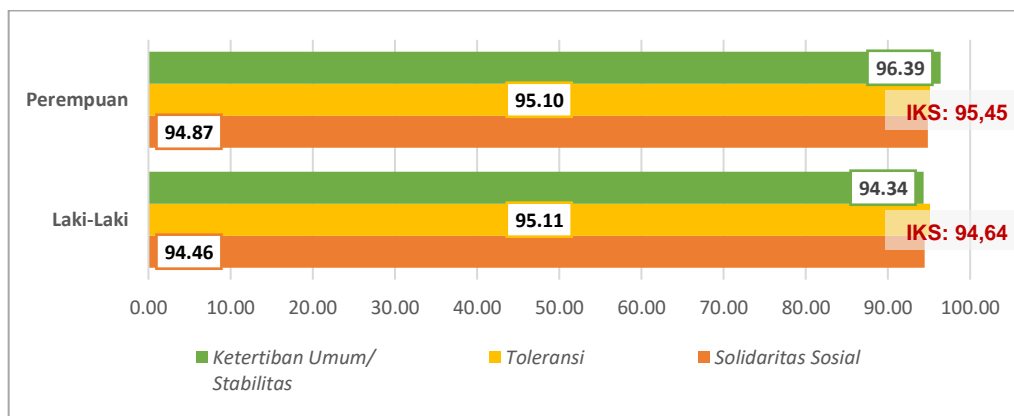
Berdasarkan Penilaian yang dilakukan, masyarakat memiliki keterlibatan aktif dalam penyelenggaraan pemerintah (*Good Governance*). Guna pencegahan konflik dan kekerasan sosial masyarakat lebih memilih untuk mempercayakan kepada pihak berwajib dan menyadari untuk saling menjaga perdamaian. Pada Indikator Pemeliharaan dan Perbaikan Lingkungan Hidup, masyarakat telah memahami untuk saling menjaga kebersihan sekitar.

4.4 INDEKS KESALEHAN SOSIAL MENURUT KARAKTERISTIK RESPONDEN

Perhitungan capaian Indeks Kesalehan Sosial menurut karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui perbedaan capaian IKS pada setiap karakteristik. Nilai IKS menurut karakteristik responden terdiri atas 6 (enam) kategori yaitu jenis kelamin, status perkawinan, usia, agama, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan.

A. Indeks Kesalehan Sosial Menurut Jenis Kelamin

Capaian Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto menurut jenis kelamin pada Gambar 4.9 menunjukkan hasil yang hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Penduduk dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki nilai IKS lebih tinggi daripada penduduk dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu 95,45 untuk perempuan dan 94,64 untuk laki-laki.



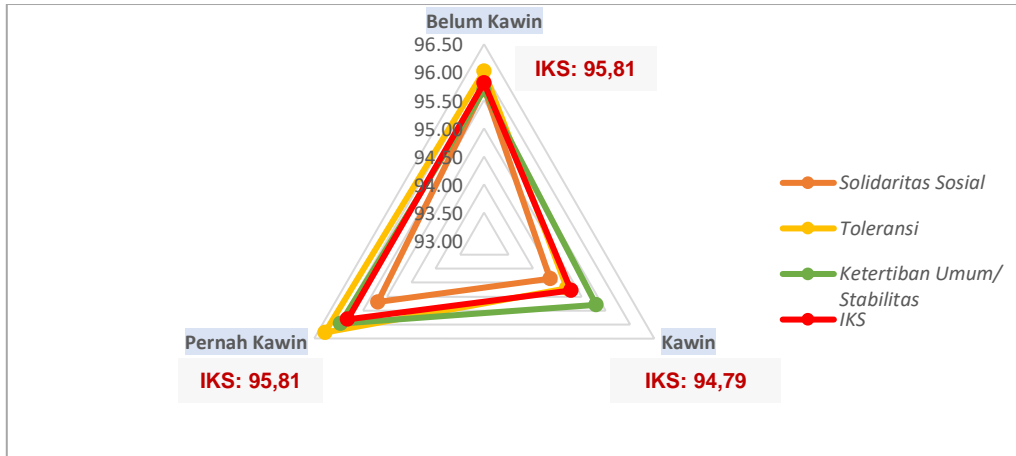
Gambar 4.9. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa capaian nilai IKS jenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada IKS jenis kelamin laki-laki. Menurut indikator penyusunnya, nilai IKS tertinggi penduduk dengan jenis kelamin perempuan adalah dimensi ketertiban umum dan solidaritas sosial. Sedangkan, nilai IKS tertinggi penduduk dengan jenis kelamin laki-laki adalah dimensi toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan di Kota Mojokerto memiliki sikap lebih solidaritas dan mentaati ketertiban umum daripada penduduk laki-laki, Sebaliknya penduduk laki-laki lebih toleran daripada penduduk perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu tinggi.

B. Indeks Kesalehan Sosial Menurut Status Perkawinan

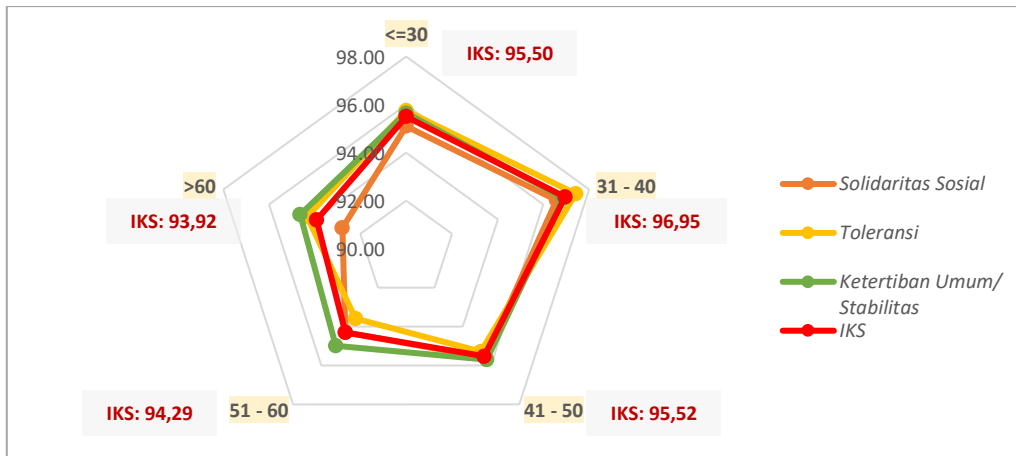
Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto menurut status perkawinan dapat dilihat pada Gambar 4.10. Pada kategori penduduk yang berstatus belum kawin dan pernah kawin memiliki nilai IKS yang sama yaitu sebesar 95,81, dengan indikator penyusun tertingginya adalah toleransi dan solidaritas sosial. Sementara itu, penduduk dengan status kawin memiliki IKS yang lebih rendah, yaitu 94,79, dengan indikator penyusun tertingginya adalah ketertiban umum/stabilitas.



Gambar 4.10. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Status Perkawinan Tahun 2023
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

C. Indeks Kesalehan Sosial Menurut Kelompok Usia

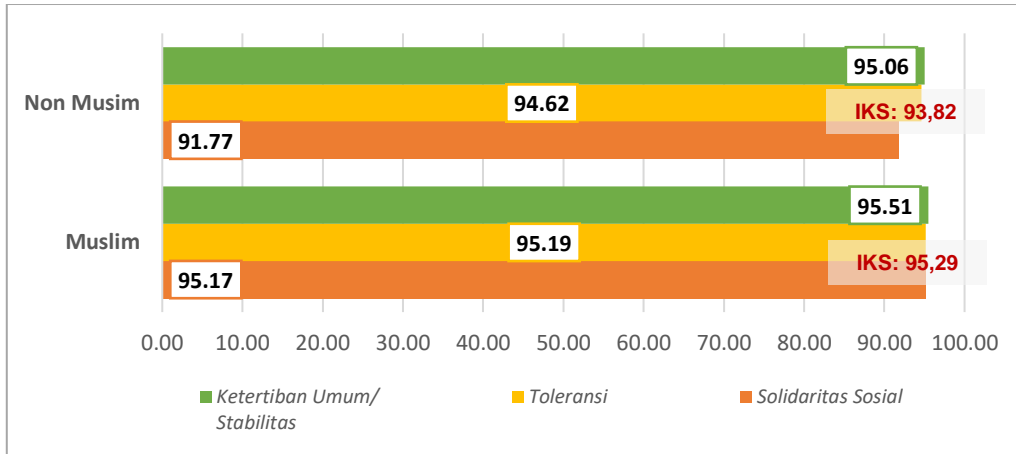
Capaian Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto menurut Kelompok Usia pada Gambar 4.11 menunjukkan bahwa Nilai IKS Tertinggi dimiliki oleh kelompok yang berusia antara 31 hingga 40 Tahun (usia produktif). Nilai IKS terendah dimiliki oleh kelompok penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun (lansia). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian penduduk lansia pada sikap toleransi, solidaritas sosial, dan ketertiban umum lebih rendah daripada penduduk dengan kelompok usia produktif.



Gambar 4.11. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Kelompok Usia Tahun 2023
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

D. Indeks Kesalehan Sosial Menurut Agama

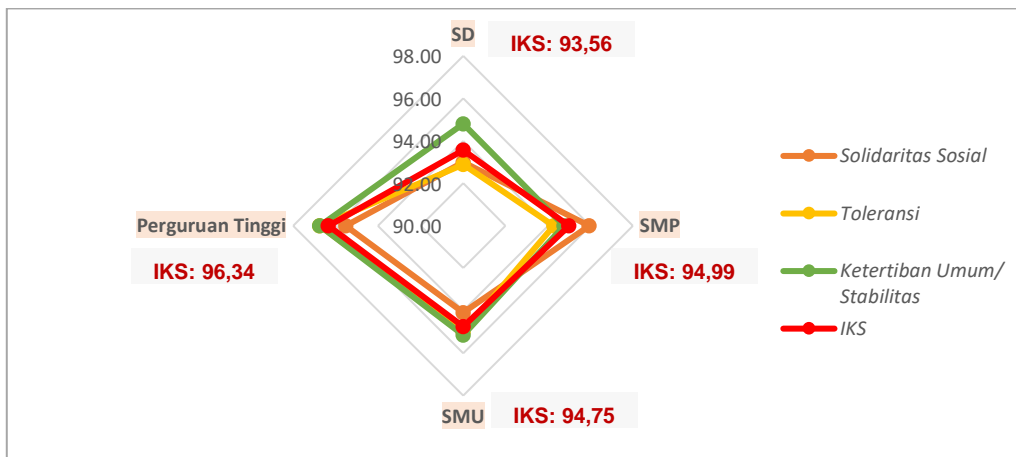
Nilai IKS menurut agama cenderung tinggi. Penduduk muslim memiliki capaian IKS lebih tinggi daripada penduduk nonmuslim, seperti disajikan pada Gambar 4.12. IKS penduduk muslim adalah 95,29 dengan dimensi tertinggi adalah ketertiban umum dan dimensi terendah adalah solidaritas sosial. Sedangkan penduduk nonmuslim cenderung memiliki capaian IKS sebesar 93,82 dengan dimensi tertinggi adalah ketertiban umum dan dimensi terendah adalah solidaritas sosial. Fenomena ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan sikap solidaritas sosial antar umat beragama.



Gambar 4.12. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Jenis Agama Tahun 2023
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

E. Indeks Kesalehan Sosial Menurut Pendidikan Terakhir

Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.13 dengan capaian IKS yang cukup beragam.

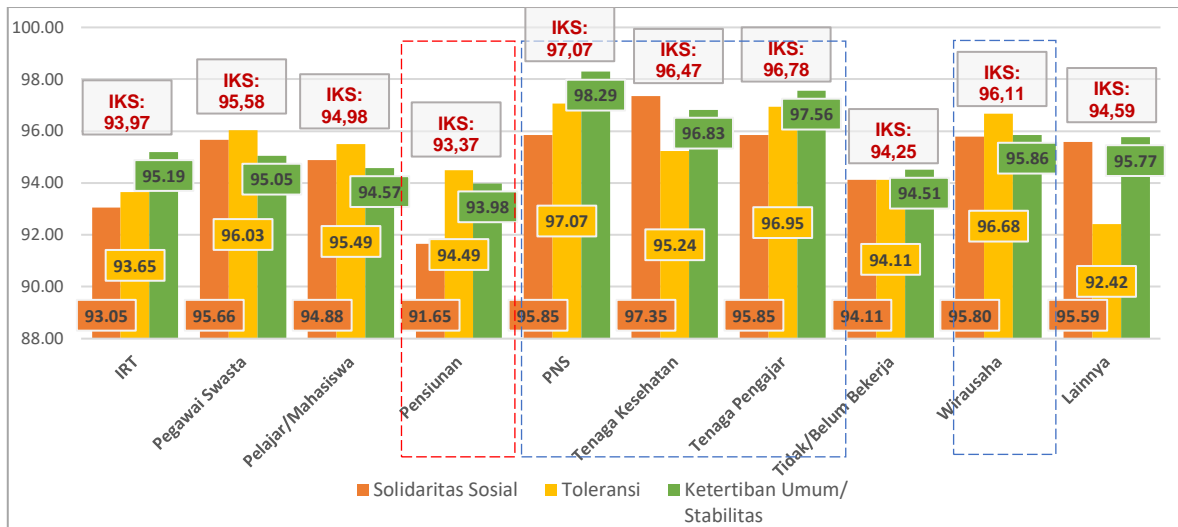


Gambar 4.13. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2023
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa nilai IKS cenderung mengalami peningkatan seiring dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh. Penduduk dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat memiliki capaian nilai IKS terendah yaitu 93,56. Sedangkan responden yang menempuh pendidikan hingga Perguruan Tinggi cenderung memiliki nilai IKS tertinggi yaitu 96,34.

F. Indeks Kesalehan Sosial Menurut Jenis Pekerjaan

Capaian IKS menurut pekerjaan pada tahun 2023 termasuk capaian yang tinggi. Nilai capaian penyusun IKS yang didapat juga sangat beragam. Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto menurut jenis pekerjaan seperti disajikan pada Gambar 4.14.



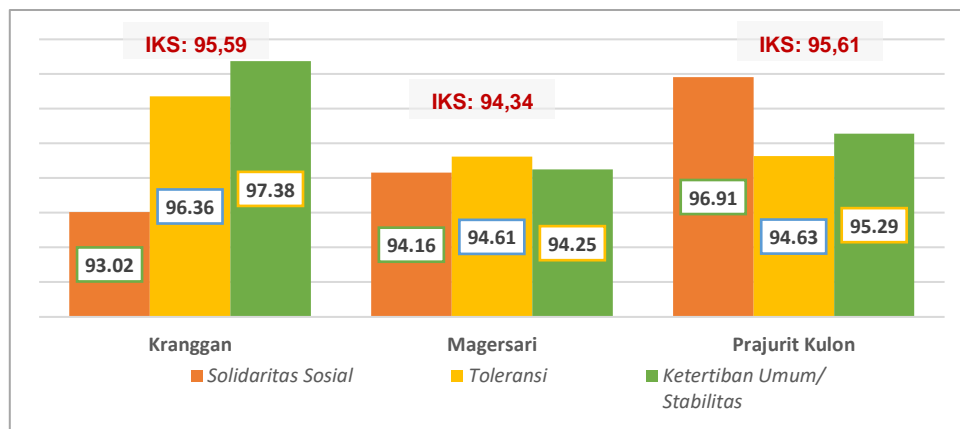
Gambar 4.14. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Pensiunan memiliki capaian nilai IKS paling rendah yakni sebesar 93,37 dengan dimensi tertinggi ketertiban umum dan dimensi terendah solidaritas sosial. Sedangkan, jenis pekerjaan PNS memiliki capaian nilai IKS paling tinggi yaitu 97,07 dengan dimensi tertinggi ketertiban umum dan dimensi terendah solidaritas sosial. Demikian juga penduduk yang bekerja sebagai wirausaha memiliki IKS yang tergolong tinggi. Capaian IKS penduduk dengan status pensiunan sejalan dengan penduduk usia lansia, dimana nilai IKS cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan penduduk yang produktif masih bekerja. Penduduk lansia yang juga merupakan pensiunan merasa bahwa sikap interaksi sosial atau ibadah sosial di Kota Mojokerto masih perlu ditingkatkan Kembali.

4.5 INDEKS KESALEHAN SOSIAL MENURUT KECAMATAN

Kecamatan dengan nilai IKS tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 adalah Prajurit Kulon. Demikian juga Kecamatan Kranggan memiliki IKS tergolong tinggi. Sedangkan Kecamatan Magersari memiliki IKS terendah pada tahun 2023 (Gambar 4.16).

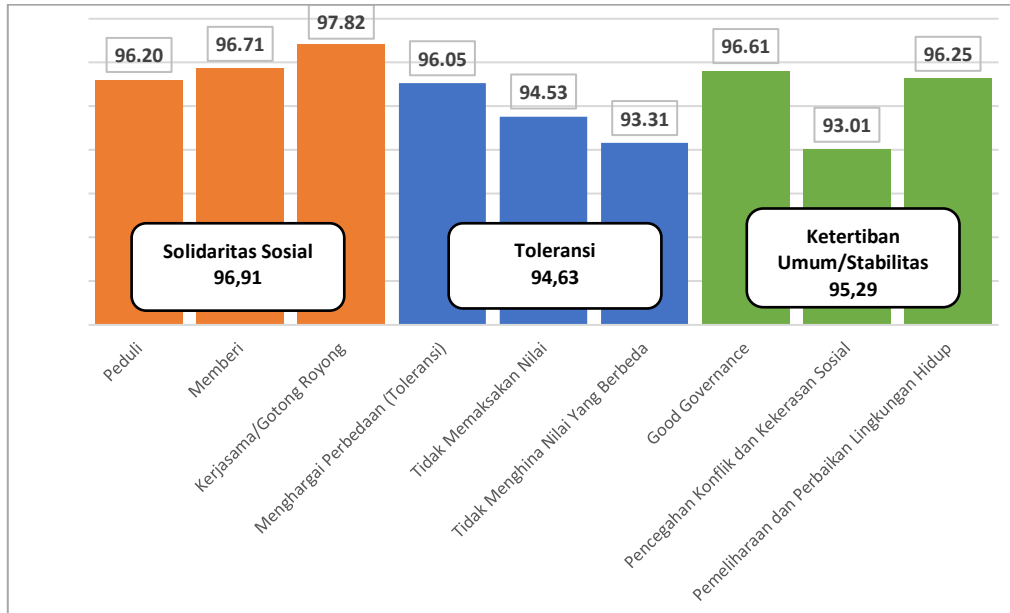


Gambar 4.15. Nilai IKS Kota Mojokerto Menurut Kecamatan Tahun 2023

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

A. Kecamatan Prajurit Kulon

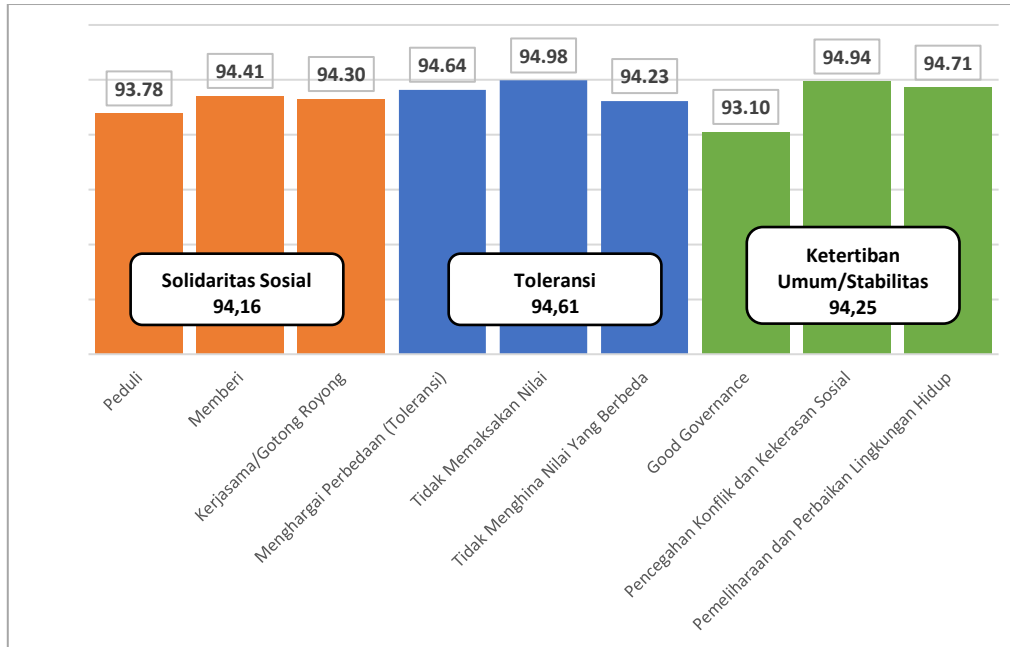
Kecamatan Prajurit Kulon merupakan Kecamatan dengan capaian IKS paling tinggi dibandingkan dengan dua Kecamatan lainnya yaitu 95,61 (Gambar 4.15). Letak geografis Kecamatan Prajurit Kulon yang jauh dari perkotaan mendukung terjaganya stabilitas sosial masyarakat di wilayah Kecamatan tersebut. Capaian IKS per dimensi dan per indikator pada Gambar 4.16 terlihat selaras di atas 93,00. Latar belakang wilayah Kecamatan Prajurit Kulon yang merupakan pedesaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi capaian IKS di Kecamatan tersebut. Karakter warga pedesaan yang cenderung guyub rukun melekat pada masyarakat Kecamatan Prajurit Kulon.



Gambar 4.16. Nilai IKS Kecamatan Prajurit Kulon
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

B. Kecamatan Magersari

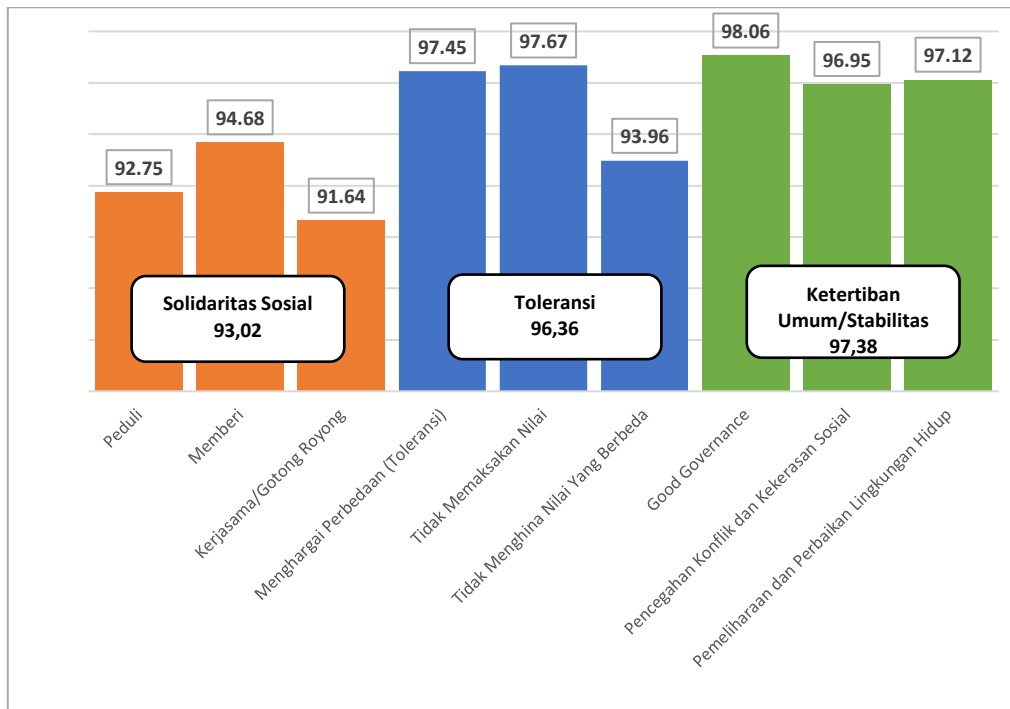
Kecamatan Magersari merupakan Kecamatan dengan capaian IKS paling rendah dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya. Capaian IKS Kecamatan Magersari dengan populasi terbesar dan berada di perkotaan adalah 94,34 (Gambar 4.15). Capaian IKS per dimensi untuk Kecamatan Magersari dapat dilihat pada Gambar 4.17. Capaian IKS dimensi Solidaritas Sosial di Kecamatan Magersari cenderung tinggi, namun IKS indikator peduli cenderung masih rendah. Sedangkan IKS indikator lainnya (selain Peduli) cenderung selaras di atas 94,00. Sementara, dimensi Toleransi memiliki nilai capaian yang paling tinggi dengan capaian nilai penyusun tertinggi berasal dari indikator tidak memaksakan nilai yakni sebesar 94,98. Meskipun demikian, nilai indikator penyusun lainnya juga memiliki nilai yang selaras di atas 94,00.



Gambar 4.17. Nilai IKS Kecamatan Magersari
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

C. Kecamatan Kranggan

Capaian indikator dan dimensi penyusun IKS Kecamatan Kranggan disajikan pada Gambar 4.18.



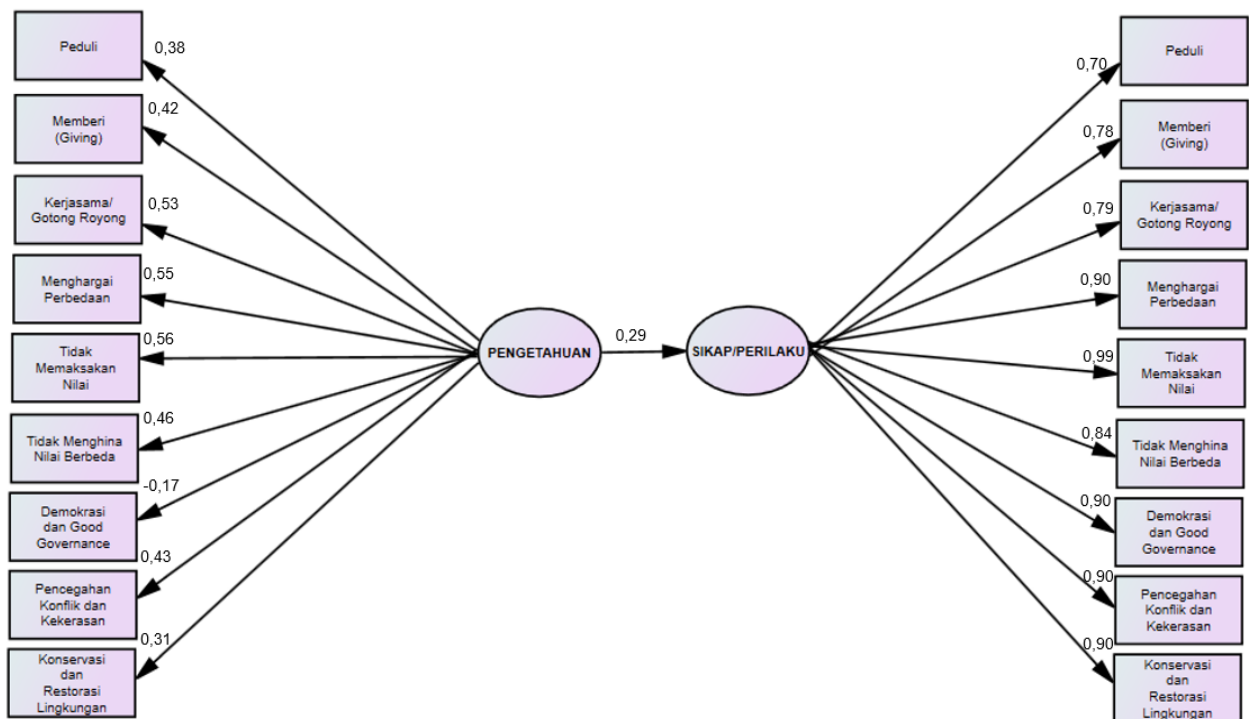
Gambar 4.18. Nilai IKS Kecamatan Kranggan
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Kecamatan Kranggan merupakan pusat perdagangan dan jasa wilayah Kota Mojokerto. Persaingan perdagangan yang kuat di Kecamatan Kranggan juga membuat masyarakat cenderung mengabaikan kualitas interaksi sosial di masyarakat. Hal ini yang diduga menjadi penyebab rendahnya capaian dimensi Solidaritas Sosial. Capaian indikator peduli dan Kerjasama/Gotong Royong juga memiliki nilai yang rendah. Meskipun demikian, capaian tiap indikator penyusun pada dua dimensi lainnya memiliki nilai yang sangat signifikan selaras di atas 93,00 yang membentuk capaian IKS pada dimensi Toleransi dan Ketertiban Umum/Stabilitas sangat tinggi, yakni masing-masing sebesar 96,36 dan 97,38.

4.6 POLA KAUSALITAS PENGETAHUAN DAN SIKAP SALEH

Analisis pola kausalitas Pengetahuan dan Sikap Saleh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan erat antara kedua variabel dan bagaimana arah hubungannya. Analisis ini dilakukan menggunakan model SEM dengan hasil yang disajikan pada Gambar 4.19.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan masing-masing variabel Pengetahuan dan Sikap Saleh. Pola kausalitas dari kedua variabel menunjukkan adanya pengaruh positif dari Pengetahuan terhadap Sikap Saleh yang signifikan. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap ibadah sosial, maka semakin tinggi atau semakin baik pula sikap terhadap ibadah sosial tersebut.

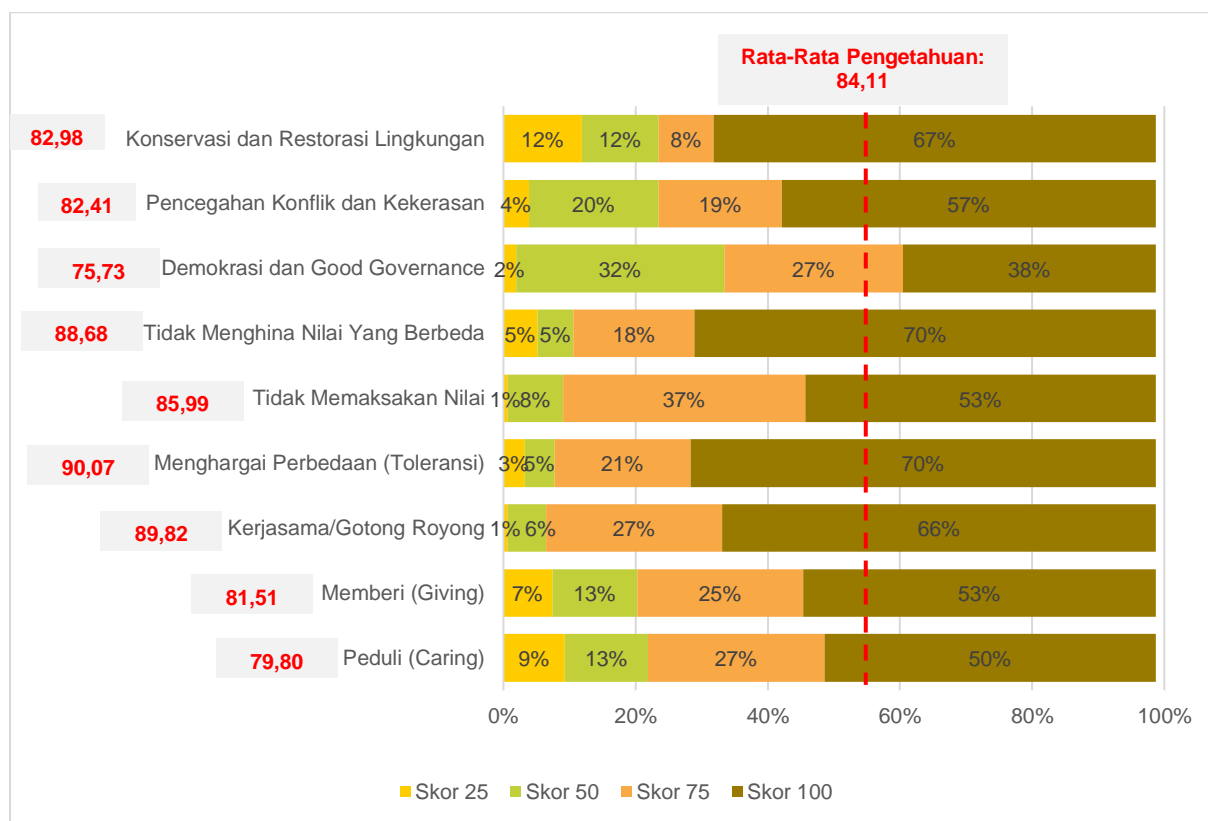


Gambar 4.19. Hubungan Kausalitas Pengetahuan-> Sikap
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Hasil pengujian *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) juga dilakukan untuk melihat indikator yang dominan dalam menggambarkan masing-masing variabel laten, yaitu pengetahuan dan sikap saleh. Indikator yang paling dominan dalam menggambarkan sikap saleh adalah Tidak Memaksakan Nilai dengan nilai

loading faktor 0,99. Adapun indikator lainnya juga memiliki nilai *loading* faktor di atas 0,5 yang artinya semua indikator dapat menggambarkan sikap saleh, diantaranya adalah Peduli, Memberi, Kerja Sama, Menghargai Perbedaan, Tidak Memaksakan Nilai, Tidak Menghina Nilai yang Berbeda, Pencegahan Konflik dan Kekerasan, serta Konservasi dan Restorasi Lingkungan. Sedangkan pada variabel pengetahuan hanya terdapat tiga indikator yang mampu menggambarkan, yaitu indikator Kerjasama/Gotong Royong dengan nilai sebesar 0,53, indikator Menghargai Perbedaan dengan nilai 0,55, dan indikator Tidak Memaksakan Nilai dengan nilai *loading* faktor 0,56.

Pengetahuan masyarakat terkait kesalehan sosial menunjukkan pemahaman masyarakat terkait ibadah sosial, yaitu hubungan baik secara vertikal dengan Tuhan dan secara horizontal dengan sesama manusia serta terhadap lingkungan sekitarnya. Tingkat pengetahuan kesalehan sosial ditentukan berdasarkan persepsi terhadap 9 (sembilan) definisi indikator kesalehan. Hasil penilaian pengetahuan masyarakat terkait kesalehan sosial disajikan pada Gambar 4.20.



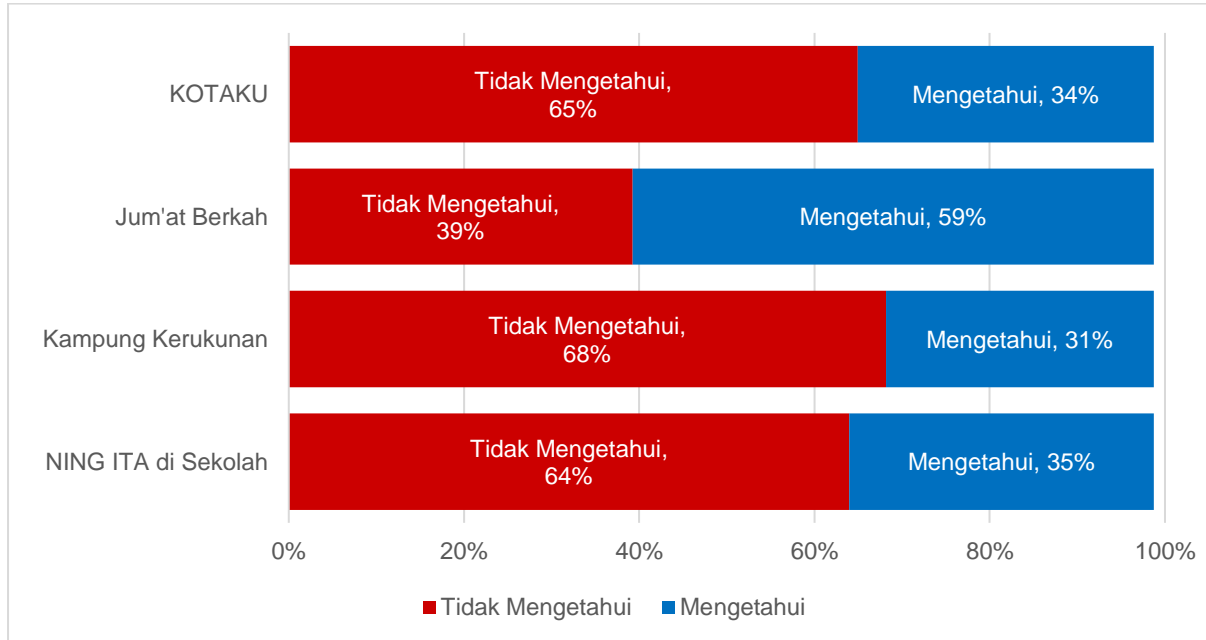
Gambar 4.20. Skor Pengetahuan Masyarakat Terkait Kesalehan Sosial

Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Rata-rata skor penilaian penduduk terhadap pengetahuan kesalehan sosial secara umum adalah 84,11. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Tingkat pengetahuan tertinggi berada pada indikator menghargai perbedaan dengan skor rata-rata 90,07. Sedangkan, tingkat pengetahuan terendah berada pada indikator peduli dengan skor rata-rata 79,80. Dengan demikian, secara umum masyarakat memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait kesalehan sosial.

4.7 KEBERHASILAN PROGRAM PENUNJANG KESALEHAN SOSIAL

Pengetahuan masyarakat terkait program penunjang kesalehan sosial menjadi aspek utama yang perlu ditanyakan kepada masyarakat sebelum penilaian terhadap keberhasilan program tersebut. Penilaian masyarakat terhadap keberhasilan program dianggap valid jika masyarakat mengetahui program yang dimaksud. Rekapitulasi pengetahuan masyarakat terkait program-program kesalehan sosial pada Gambar 4.21.



Gambar 4.21. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Program Penunjang Kesalehan Sosial
Sumber: Survei PDPM ITS, 2023 (diolah)

Program penunjang kesalehan sosial yang diketahui oleh mayoritas masyarakat hanya Jumat Berkah yaitu 59 persen. Selain itu, masyarakat yang mengetahui program Kampung Kerukunan 31 persen, Ning Ita di Sekolah 35 persen, dan Kota Tanpa Kumuh 34 persen. Mayoritas masyarakat memang tidak mengetahui program-program penunjang kesalehan sosial. Namun, mereka merasakan dampak dari program-program tersebut yang ditunjukkan dengan sikap/perilaku mereka. Diduga karena sasaran tiap program tidak khusus untuk masyarakat tertentu atau masyarakat mengetahui kegiatan-kegiatan dari program penunjang kesalehan sosial, tetapi mereka tidak mengetahui nama program terkait.

1. Program Peningkatan Iman dan Taqwa (NING ITA) di Sekolah

Sebagian besar masyarakat menganggap program NING ITA di Sekolah belum mengetahui program ini dengan benar. Masyarakat yang tidak mengetahui menganggap bahwa program NING ITA (Peningkatan Iman dan Taqwa) di Sekolah sebagai program *controlling* Ning Ita (Walikota Mojokerto) dengan datang ke setiap sekolah untuk memberi pengawasan maupun bantuan. Namun, sebagian masyarakat yang mengetahui program ini menganggap bahwa program NING ITA yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan agama dan mendidik anak menjadi lebih baik di masa mendatang. Selain itu, sebagian masyarakat juga menganggap program Ning Ita di Sekolah efektif dalam membiasakan hal baik untuk memperkuat iman dan taqwa anak bangsa

serta berdampak pada kehidupan sehari-hari. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menganggap bahwa program tersebut tidak bermanfaat, tidak efektif, dan tidak berdampak dengan alasan karena kegiatan tersebut hanya dilakukan di sekolah.



Gambar 4.22. Spanduk Program NING ITA di Sekolah Kota Mojokerto
(Sumber: Survei PDPM ITS, 2022)

Masyarakat berharap program terkait peningkatan moral bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Pengawasan dari pihak-pihak terkait khususnya guru juga sangat penting dalam keberhasilan program ini. Perlu dipersiapkan juga kegiatan-kegiatan serupa untuk pelajar yang beragama lain agar tidak terabaikan.

2. Program Kampung Kerukunan

Secara umum, masyarakat menganggap program Kampung Kerukunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto bermanfaat dan efektif. Masyarakat mendukung adanya program kampung Kerukunan guna menjaga solidaritas antar sesama. Selain itu, masyarakat juga menganggap program Kampung Kerukunan berdampak pada kehidupan jangka panjang. Masyarakat menyadari hak sesama dengan saling menghargai dan menjaga perdamaian harapannya Kampung Kerukunan dapat menjadi contoh kampung lainnya, program terkait moral & keagamaan juga lebih ditingkatkan.



Gambar 4.23. Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama di Kel. Surodinawan
(Sumber: Survei PDPM ITS, 2023)

3. Program Jum'at Berkah

Program Jumat Berkah merupakan program yang banyak diketahui oleh masyarakat karena manfaat yang dirasakan secara langsung. Secara umum, masyarakat menganggap program Jumat Berkah bermanfaat dalam membantu mereka yang membutuhkan dan meringankan bebannya. Selain itu, program Jumat Berkah efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat serta berdampak bagi

mereka yang membutuhkan. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menganggap bahwa program tersebut tidak bermanfaat, tidak efektif, dan tidak berdampak dengan alasan karena hanya dilaksanakan pada Hari Jumat dan sering tidak tepat sasaran.

Masyarakat berharap program Jumat Berkah bisa dipertahankan dan ditingkatkan intensitasnya. Evaluasi sasaran Jumat Berkah perlu dilakukan agar tersampaikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.



Gambar 4.24. Program Jum'at Berkah
Kota Mojokerto
(Sumber: Survei PDPM ITS, 2023)

4. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Secara umum, masyarakat menyadari untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan guna menciptakan kota yang bersih, asri, dan terhindar dari penyakit.

Masyarakat menganggap program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Mojokerto bermanfaat dan efektif dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

Selain itu, masyarakat juga menganggap program KOTAKU berdampak pada kehidupan warga menjadi lebih sadar lingkungan. Hanya sebagian kecil masyarakat yang menganggap bahwa program tersebut tidak bermanfaat, tidak efektif, dan tidak berdampak dengan alasan karena pelaksanaannya kurang tepat dan perubahannya kurang terasa.



Gambar 4.25. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
Kota Mojokerto
(Sumber: Survei PDPM ITS, 2023)

Harapannya program ini dapat disosialisasikan lebih baik dan dilaksanakan secara rutin serta pembangunan di wilayah kampung lebih diperhatikan. Meski banyak masyarakat yang menyampaikan bahwa sudah tersedia tong sampah di jalanan kelurahan masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto Tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan masyarakat beragama tentang ibadah sosial di Kota Mojokerto tergolong baik, terbukti 85 persen masyarakat mampu mendapatkan skor lebih dari 75 untuk 8 indikator dari 9 indikator IKS yang digunakan.
2. Pemahaman indikator yang tergolong masih kurang adalah pemahaman demokrasi dan *good government*.
3. Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto tahun 2023 memiliki capaian 95,08. Kenaikan sebesar 3,12 dibandingkan tahun 2022. Ketiga dimensi penyusun IKS mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
4. Masyarakat dengan karakteristik lansia, berpendidikan rendah (SD), beragama nonmuslim memiliki nilai IKS lebih rendah daripada masyarakat lainnya, meskipun capaian IKS sudah tergolong tinggi.
5. Terdapat hubungan kausalitas antara pengetahuan dengan sikap sosial. Pengetahuan secara signifikan berpengaruh positif terhadap sikap. Semakin tinggi pengetahuan penduduk semakin baik sikapnya terhadap ibadah sosial. Hal ini menunjukkan bahwa program kebijakan kota Mojokerto (Ning Ita di Sekolah, Kampung Kerukunan, Jum'at Berkah, dan lain-lain) efektif meningkatkan pemahaman berbuat baik bagi masyarakat Mojokerto.
6. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor penyebab kenaikan adalah:
 - a. Program Pemerintah Kota Mojokerto dalam peningkatan kapasitas Solidaritas Sosial, Toleransi kehidupan bermasyarakat, dan Kepedulian Lingkungan berjalan dengan baik.
 - b. Efektifitas sosialisasi dan pelaksanaan program sosial Pemerintah Kota Mojokerto cukup baik, disamping cakupan area yang tidak terlalu luas, hanya 3 (tiga) kecamatan, sehingga informasi *best practice* program akan cepat tersebar secara cepat.
 - c. Potensi capaian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) yang dinamis setiap periode, bergantung pada isu, capaian program dan partisipasi masyarakat.

5.2 REKOMENDASI

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian Indeks Kesalehan Sosial Kota Mojokerto, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut

1. IKS mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023, sehingga perlu dipertahankan dan dievaluasi secara periodik.
2. Mengoptimalkan program kebijakan Pemerintah Kota Mojokerto di bidang kesalehan sosial, melalui sosialisasi yang masif.
3. Perlu mendapatkan perhatian khusus kepada masyarakat dengan karakteristik lansia, berpendidikan rendah (SD), beragama nonmuslim dalam upaya peningkatan kualitas ibadah sosial melalui program yang sesuai.
4. Meskipun capaian ketiga dimensi IKS cukup tinggi, namun dimensi solidaritas sosial, khususnya indikator peduli perlu mendapatkan perhatian, karena capainnya terkecil diantara indikator lainnya.
5. Sinergitas antar OPD pengampu bidang kesalehan sosial tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwater, B.F. 1987. "Evidence for Great Holocene Earthquakes along the Outer Coast of Washington State (USA)." *Science*, 236: 942-944.
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. Diakses pada 25 Juni 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Badan Perencanaan Pembangunan. 2021. *Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (P-RPJMD) 2018-2023*. Badan Perencanaan Pembangunan Kota Mojokerto, Mojokerto.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2023. *Data Penduduk Kota Mojokerto Semester 2 Tahun 2022*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, Mojokerto.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. 2020. *Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2019*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Mojokerto, Mojokerto.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. 2020. *Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2020*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Mojokerto, Mojokerto.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. 2021. *Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kota Mojokerto Tahun 2021*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Mojokerto, Mojokerto.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hair JR, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2005. *Multivariate Data Analysis Sixth Edition*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Hair JR, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Hair JR, J. F., Hult, G. T. M., Ringel, C. M., & Sarstedt, M. 2014. *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. 1970. "Determining sample size for research activities." *Educational and Psychological Measurement*, 30(3): 607-610.
- Mahfudh, Sahal. 1994. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta kerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2015. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta.
- Santrock, J. W. 1996. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Seifert, K.L. & Hoffnung, R.J. 1994. *Child and Adolescent Development*. Boston: Houghton.
- Sobary, M. 2007. *Kesalehan Sosial*. Yogyakarta: LKiS.
- Weber, M. 1958. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. New York: Scribners.

Lampiran 1. (b). Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 Mengenai Pengetahuan (Lanjutan)



7. Manakah perilaku di bawah ini yang termasuk keterlibatan demokrasi dan peduli pada penyelenggaraan **good governance (tata pemerintahan yang baik)** sebagai bagian dari kesalehan sosial :
 - a. Terlibat dalam berbagai diskusi politik.
 - b. Aktif mengikuti Pemilu / Pilkada / Pilkades.
 - c. Mendukung program-program pembangunan oleh pemerintah.
 - d. Bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidang kerja masing-masing.
8. Apa yang harus dilakukan untuk **menjaga ketertiban atau pencegahan konflik dan kekerasan sosial** dalam masyarakat?
 - a. Mencegah timbulnya konflik dan kekerasan / tawuran masal dll.
 - b. Menyelesaikan persoalan secara damai, melalui musyawarah dan mufakat.
 - c. Taat pada hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
 - d. Membina dan menjaga kerukunan dan kedamaian hidup bermasyarakat.
9. Manakah perilaku di bawah ini yang termasuk **menjaga lingkungan** hidup sebagai bagian dari kesalehan sosial:
 - a. Tidak membuang sampah sembarangan.
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan.
 - c. Tidak merusak tanaman, pohon dan lingkungan.
 - d. Ikut menjaga dan melestarikan alam.

C. Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Kesalehan Sosial


Petunjuk pengisian:

Baca dan cermati setiap pernyataan pada nomor 1 sampai 10 di bawah ini. Kemudian, berikanlah pendapat/penilaian Anda dengan mencentang (✓) pada kolom jawaban (1-7) yang sesuai dengan sikap dan perilaku Anda.

Kolom jawaban 1-7 menunjukkan skala sikap yang perlu dipilih salah satu saja menurut responden, yaitu:

| | | | | | | |
|----------------------------|---------------------|--------------------------|--|--------------------|---------------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | | 5 | 6 | 7 |
| <i>Sangat tidak setuju</i> | <i>Tidak Setuju</i> | <i>Agak tidak setuju</i> | | <i>Agak Setuju</i> | <i>Setuju</i> | <i>Sangat Setuju</i> |

Lampiran 1. (c). Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 Terkait Sikap



1. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku **“Peduli (Caring) pada Sesama”**.
Jawablah pernyataan di bawah ini.

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|--|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saya lebih suka menyumbang pembangunan panti sosial daripada membeli barang mewah, karena lebih bermanfaat bagi masyarakat. | | | | | | | |
| 2. Kebetulan hanya tinggal sedikit uang di dompet saya, tetapi ada seorang nenek tunawisma yang memohon sedekah pada Saya, maka Saya akan tetap memberikannya. | | | | | | | |
| 3. Saya akan menyumbang atau membantu kepada orang lain yang sedang memerlukan pertolongan. | | | | | | | |

2. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku **“Memberi (Giving) pada Sesama”** jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Pada saat Saya duduk di suatu tempat umum atau di suatu kendaraan umum, kemudian ada seorang Ibu hamil atau lansia, maka Saya akan memberikan tempat duduk Saya kepada orang tersebut. | | | | | | | |
| 2. Saya berusaha peduli dan memberi bantuan untuk tetangga/warga/teman yang sedang sakit. | | | | | | | |
| 3. Saya ikut menyumbang atau membantu pada saat terjadi suatu musibah atau bencana. | | | | | | | |

3. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku **“Kerjasama / Gotong Royong”**.
Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saat di lingkungan saya ada kegiatan bersama/ kerja bakti, maka Saya akan ikut kegiatan atau kerja bakti tersebut. | | | | | | | |
| 2. Setiap pekerjaan jika dilaksanakan secara gotong royong akan lebih baik dan lebih berhasil. | | | | | | | |
| 3. Setiap orang hendaknya saling tolong menolong dan bekerjasama demi kebaikan bersama. | | | | | | | |

4

Lampiran 1. (c). Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 Terkait Sikap (Lanjutan)



4. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku “**Menghargai perbedaan**”.
Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|--|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saya tidak menghalangi tetangga atau orang lain yang berbeda agama untuk merayakan hari besar agamanya. | | | | | | | |
| 2. Saya menerima tetangga atau orang lain yang berbeda agama / suku tinggal di lingkungan (satu RT) dengan saya. | | | | | | | |
| 3. Saya atau anggota keluarga atau saudara berteman dengan orang yang berbeda golongan/aliran/agama/suku. | | | | | | | |

5. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku “**Tidak memaksakan nilai**”.
Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|--|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Pendidikan di sekolah perlu mengajarkan sikap saling menghormati antar umat beragama. | | | | | | | |
| 2. Saya tidak memaksakan agama Saya kepada orang lain yang telah memeluk suatu agama. | | | | | | | |
| 3. Pendirian rumah ibadah suatu agama di lingkungan saya sesuai ketentuan yang ada, karena tiap orang punya hak untuk beribadah. | | | | | | | |

6. Pernyataan berikut yang menggambarkan sikap dan perilaku “**Tidak menghina nilai yang berbeda**”. Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|--|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saya mau hadir di pertemuan antar warga yang berbeda agama atau suku untuk membina kerukunan dan saling menghormati antar sesama. | | | | | | | |
| 2. Saya akan mengajak siapa pun agar tidak menghina penganut agama lain. | | | | | | | |
| 3. Saya hidup berdampingan antar pemeluk agama dan tidak boleh saling menghina atau merendahkan. | | | | | | | |

Lampiran 1. (c). Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 Terkait Sikap (Lanjutan)



7. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku **“Keterlibatan dalam Pemerintahan yang baik (Good Government)”**. Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saya selalu mengikuti (menggunakan hak pilih) dalam Pemilu/ Pilkada/ Pilkades. | | | | | | | |
| 2. Pentingnya penjelasan tata cara pengurusan surat-surat keterangan (KTP, SIM, dll) di kantor dinas / pemerintah agar masyarakat tidak bingung dan dapat mengurus surat-surat yang diperlukan. | | | | | | | |
| 3. Saya taat membayar pajak dan berbagai iuran yang ditetapkan pemerintah atau masyarakat; karena hal itu digunakan untuk kepentingan bersama. | | | | | | | |


8. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku **“Pencegahan Konflik dan Kekerasan Sosial”**. Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saya setuju, jika ada persoalan di masyarakat maka tidak diselesaikan dengan cara kekerasan/tawuran/ perkelahian, tetapi sebaiknya diselesaikan dengan cara damai, musyawarah dan mufakat. | | | | | | | |
| 2. Saya setuju, jika ada seorang pencuri yang tertangkap, maka tidak boleh dihajar atau dipukuli, melainkan harus diserahkan ke kantor polisi untuk diproses. | | | | | | | |
| 3. Saya akan mencegah dan tidak menyebarkan berita bohong (hoax) yang meresahkan masyarakat. | | | | | | | |

9. Pernyataan berikut ini menggambarkan sikap dan perilaku **“Pemeliharaan dan Perbaikan Lingkungan hidup”**. Jawablah pernyataan berikut ini:

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | Alasan |
|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 1. Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan, serta tidak membuang sampah sembarangan, melainkan selalu membuang sampah di tempat sampah. | | | | | | | |
| 2. Saya rela jika di dekat rumah saya dibuat saluran pembuangan air (got) demi kebersihan lingkungan sekitar. | | | | | | | |
| 3. Saya mendukung dan setuju, bahwa siapa pun tidak boleh merusak lingkungan, hutan dan sungai yang ada. Setiap orang wajib menjaga kelestarian alam. | | | | | | | |

Lampiran 1. (d). Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 Tentang Evaluasi Program Terkait Kesalehan



EVALUASI PROGRAM TERKAIT IKS

1. Apa Bapak/Ibu/Saudara mengetahui program-program terkait Kesalehan? (Pilih salah satu: Ya/Tidak)

| Program | Mengetahui | |
|---------------------------|------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Ning Ita Di Sekolah | | |
| Kampung Kerukunan | | |
| Jumat Berkah | | |
| Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) | | |
| Lainnya, sebutkan... | | |
| | | |

2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara terkait kebermanfaatan, efektifitas, dan *impact* program-program tersebut?

| Program | Kebermanfaatan | |
|---------------------------|----------------|----------------|
| | Ya (Alasan) | Tidak (Alasan) |
| Ning Ita Di Sekolah | | |
| Kampung Kerukunan | | |
| Jumat Berkah | | |
| Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) | | |
| Lainnya, sebutkan... | | |
| | | |

| Program | Efektifitas Program (tepat sasaran, tepat waktu) | |
|---------------------------|--|-------------------------|
| | Ya (Sertakan alasan) | Tidak (Sertakan alasan) |
| Ning Ita Di Sekolah | | |
| Kampung Kerukunan | | |
| Jumat Berkah | | |
| Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) | | |
| Lainnya, sebutkan... | | |
| | | |

| Program | Impact (dampak jangka Panjang dari program) | |
|---------------------------|---|-------------------------|
| | Ya (Sertakan alasan) | Tidak (Sertakan alasan) |
| Ning Ita Di Sekolah | <i>Contoh: bisa meningkatkan ekonomi keluarga</i> | |
| Kampung Kerukunan | | |
| Jumat Berkah | | |
| Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) | | |
| Lainnya, sebutkan... | | |
| | | |

7

Lampiran 1. (d). Kuesioner Survei IKS Kota Mojokerto Tahun 2023 Mengenai Evaluasi Program Terkait Kesalehan



3. Apa ada masukan dan saran untuk program-program baru yang terkait dengan kesalehan?

LAMPIRAN 2. HASIL PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Lampiran 2. (a). Hasil Pengujian Validitas Data

| Pernyataan | Nilai Validitas | Pernyataan | Nilai Validitas | Pernyataan | Nilai Validitas |
|---------------|-----------------|------------|-----------------|------------|-----------------|
| Pengetahuan 1 | 0,538 | Sikap 2.1 | 0,856 | Sikap 6.1 | 0,887 |
| Pengetahuan 2 | 0,556 | Sikap 2.2 | 0,885 | Sikap 6.2 | 0,719 |
| Pengetahuan 3 | 0,538 | Sikap 2.3 | 0,888 | Sikap 6.3 | 0,741 |
| Pengetahuan 4 | 0,572 | Sikap 3.1 | 0,864 | Sikap 7.1 | 0,913 |
| Pengetahuan 5 | 0,551 | Sikap 3.2 | 0,742 | Sikap 7.2 | 0,866 |
| Pengetahuan 6 | 0,505 | Sikap 3.3 | 0,767 | Sikap 7.3 | 0,926 |
| Pengetahuan 7 | 0,087 | Sikap 4.1 | 0,900 | Sikap 8.1 | 0,676 |
| Pengetahuan 8 | 0,550 | Sikap 4.2 | 0,928 | Sikap 8.2 | 0,832 |
| Pengetahuan 9 | 0,475 | Sikap 4.3 | 0,931 | Sikap 8.3 | 0,820 |
| Sikap 1.1 | 0,875 | Sikap 5.1 | 0,706 | Sikap 9.1 | 0,847 |
| Sikap 1.2 | 0,897 | Sikap 5.2 | 0,701 | Sikap 9.2 | 0,852 |
| Sikap 1.3 | 0,904 | Sikap 5.3 | 0,857 | Sikap 9.3 | 0,848 |

Lampiran 2. (b). Hasil Pengujian Reliabilitas Data

| Pernyataan | Nilai Reliabilitas |
|-------------|--------------------|
| Pengetahuan | 0,601 |
| Sikap 1 | 0,872 |
| Sikap 2 | 0,849 |
| Sikap 3 | 0,747 |
| Sikap 4 | 0,910 |
| Sikap 5 | 0,697 |
| Sikap 6 | 0,750 |
| Sikap 7 | 0,886 |
| Sikap 8 | 0,692 |
| Sikap 9 | 0,822 |

LAMPIRAN 3. NILAI IKS KOTA MOJOKERTO

Lampiran 3. Nilai IKS Kota Mojokerto Tahun 2023

| | | 2022 | 2023 | Kenaikan |
|---|--|-------|-------|----------|
| Dimensi Solidaritas Sosial | | 91,24 | 94,68 | 3,44 |
| | Indikator Peduli | 88,43 | 94,23 | 5,80 |
| | Indikator Memberi | 92,49 | 95,19 | 2,70 |
| | Indikator Kerjasama/ Gotong Royong | 92,80 | 94,63 | 1,83 |
| Dimensi Toleransi | | 92,31 | 95,11 | 2,80 |
| | Indikator Menghargai Perbedaan (Toleransi) | 93,44 | 95,86 | 2,42 |
| | Indikator Tidak Memaksakan Nilai | 91,45 | 95,59 | 4,14 |
| | Indikator Tidak Menghina Nilai Yang Berbeda | 92,04 | 93,87 | 1,83 |
| Dimensi Ketertiban Umum/Stabilitas | | 92,34 | 95,44 | 3,10 |
| | Indikator Good Governance | 92,43 | 95,56 | 3,13 |
| | Indikator Pencegahan Konflik dan Kekerasan Sosial | 91,08 | 94,91 | 3,83 |
| | Indikator Pemeliharaan dan Perbaikan Lingkungan Hidup | 93,52 | 95,86 | 2,34 |
| IKS | | 91,96 | 95,08 | 3,12 |